

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada sub-bab ini akan dibahas mengenai deskripsi data yang diperoleh peneliti selama penelitian. Selain itu juga akan dibahas temuan data terkait dengan fokus dan pertanyaan penelitian pada situs satu dan dua. Juga disajikan analisis temuan data lainnya yang di kumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

1. Paparan Data Penelitian Situs 1 (Panti Asuhan Himmatun Ayat Jogomerto Nganjuk)

- a. Peran Pengasuh sebagai pendidik dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu

Pengasuh panti asuhan himmatun ayat adalah pengganti figur orang tua kedua. Dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik, pengasuh memiliki tugas dan tanggungjawab. Seperti yang diungkapkan oleh P1 :

“Tugas saya pengasuh, penanggungjawab anak-anak disini. Sekaligus orang tua bagi mereka. Mereka yang orang tuanya masih ada satu. Maka kami yang kedua. Tetap kita arahkan supaya mereka lebih berbakti pada orang tua. Meskipun pembiayaan itu kami yang menanggung.”¹

Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, peran pengasuh sebagai mendidik dalam membentuk akhlakul karimah

¹ P1, Wawancara, Jogomerto, 27 April 2021

memiliki beberapa bentuk peranan yang dilaksanakan. Berikut ini bentuk peranan pengasuh sebagai pendidik :

1. Memberikan pendidikan formal sesuai jenjang

Panti Asuhan Himmatun Ayat mewajibkan anak asuhnya untuk sekolah formal di lingkungan sekitar panti asuhan. Prioritasnya anak- anak tersebut disekolahkan di lembaga pendidikan keagamaan seperti MI, MTs/ SMP dalam lingkungan pondok, MA, atau perkuliahan di perguruan tinggi agama. Seperti halnya yang diungkapkan oleh P2 :

“Disini untuk anak yang asrama itu, satu. Wajib sekolah umum. Diprioritaskan ke sekolah-sekolah agama,MI nya di sabilur Rosyad, SMP nya di sabilul Muttaqin, Kuliahnya kita arahkan ke IAIN Kediri, IAI diponegoro. Kalau jurusannya terserah.. mau apa saja. Yang penting di sekolah agama. Supaya meskipun disekolah itu anak-anak tetep dapat ilmu agama. Ilmu akhlaknya dapat.”²

Berdasarkan wawancara diatas menyebutkan bahwa anak asuh bebas memilih sekolah yang diinginkan, hanya saja diarahkan pada lembaga pendidikan agama terdekat. Wawancara diatas diperkuat oleh ungkapan AP 2 :

“Saya kuliah di IAI Diponegoro Nganjuk semester 2. Saya memang inginnya disitu. Mengambil jurusan PAI.”³

Wawancara diatas diperkuat oleh observasi peneliti yang menyatakan bahwa:

“Saya sengaja mengunjungi panti asuhan sejak pagi pukul 10.00, sesampainya disana panti asuhan Nampak sepi,

² P2, *Wawancara, Jogomerto, 29 April 2021*

³ AP2, *Wawancara, Jogomerto, 2 Mei 2021*

pada jam 11.30 saya melihat anak-anak panti pulang sekolah dari MI.”⁴

2. Memberikan pendidikan al-Qur’an dan Kitab Akhlak

Baca tulis Al-Qur’an adalah pendidikan dasar ilmu agama yang diberikan kepada anak-anak. Panti asuhan Himmatun Ayat mengajarkan Al-Qur’an pada anak sehabis sholat shubuh oleh pengasuh. Mereka disemak membaca dan dilatih untuk hafalan surat-surat penting. Seperti halnya yang diungkapkan oleh AP 1:

“iya.. setiap hari kami wajib hafalan surat surat pendek dan urat penting.. itu wajib. Waktunya habis Shubuh. Setiap hari kami baca al-qur’annya juga disemak. Diajari nulis arab. Ya.. waktunya setelah shubuh itu.”⁵

Wawancara diatas menyebutkan bahwa selain baca tulis al-Qur’an, mereka juga di ajarkan untuk hafalan surat-surat pendek. Dalam melaksanakan hafalannya, anakanak ditarget agar tepat sasaran.

Pernyataan ini diperkuat oleh bukti dokumentasi kegiatan mengaji ba’da shubuh yang dilaksanakna di panti asuhan himmatun ayat

⁴ Observasi, *Jogomerto*, 29 April 2021

⁵ AP1, *Wawancara, Jogomerto*, 30 April 2021



Gambar 4.1

Kegiatan mengaji al-Qur'an

Sumber: dokumentasi di Panti Asuhan Himmatun Ayat⁶

Surat yang harus diselesaikan anak-anak yakni juz 30, surat-surat penting dan do'a harian anak-anak. Mayoritas dari mereka masih dalam proses menyelesaikan juz 30, sebagian lagi sudah sampai surat-surat penting. Seperti halnya dikatakan oleh AP 2:

“Iya hafalan. Saya sudah khatam juz 30 nya.. sekarang masuk ke surat-surat penting. Surat al waqi'ah”⁷

Wawancara diatas juga diperkuat oleh laporan kemajuan hafalan yang ditempel di kantor panti asuhan himmatun ayat

⁶ Dokumentasi, *Jogomerto*, 30 April 2021

⁷ AP2, *Wawancara, Jogomerto*, 2 Mei 2021

Gambar 4.2

Laporan kemajuan hafalan anak yatim

Sumber: dokumentasi di Panti Asuhan Himmatun Ayat⁸

Selain ilmu al-qur'an, anak asuh juga diajarkan beberapa kitab tentang ketauhidan, akhlak, dan fikih. Mereka belajar setiap sore kepada ustadzah yang telah dijadwal. Seperti ungkapan dari P1:

“Selain itu kitab yang dikaji setiap sore itu kitab kitab tentang akhlak. Seperti kitab *taisirul khalaq*, *kitab mudi susilo* karangan imam bisri *Musthofa*, *rembang*, *ayyuhal walad*, *ada juga mabadi fiqhiyah 1,2,3,4*. *sulamuttaufiq* juga *safinatun najah*. ”⁹

Wawancara diatas dikuatkan oleh bukti dokumentasi kegiatan mengaji kitab kuning anak asuh yang ada di panti asuhan Himmatun ayat :

⁸ Dokumentasi, Jogomerto, 30 April 2021

⁹ P1, Wawancara, Jogomerto, 27 April 2021



Gambar 4.3
Kegiatan mengaji kitab

Sumber: dokumentasi di Panti Asuhan Himmatun Ayat¹⁰

3. Pembinaan rutin pada anak asuh asrama dan non asrama

Panti asuhan himmatun ayat menghimpun anak asuh asrama dan non asrama. Bagi anak asrama, mereka mendapatkan bantuan 100% baik biaya hidup maupun biaya pendidikan. Bagi anak non asrama hanya mendapat biaya yang sifatnya bantuan. Hanya 50 % dari biaya pendidikan. Bagi anak non asrama tugas dalam mendidik sebenarnya adalah orang tua masing-masing. Namun meskipun begitu dengan adanya biaya yang dikelola, pengasuh juga wajib memberikan bantuan pendidikan agar dana tersalurkan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh P2 :

“Adalagi anak non asrama yang jumlahnya 47 anak. Rumahnya sekitar sini.. mereka tidak diasrama karena orangtuanya masih sanggup menghidupi. Disini yang non asrama itu sifatnya bantuan. Jadi dibantu biaya sekolah 50%.”¹¹

Setiap bulan seluruh anak binaan baik asrama maupun non asrama mendapat pembinaan yang dibarengkan dengan santunan

¹⁰ Dokumentasi, *Jogomerto*, 5 Mei 2021

¹¹ P2, *Wawancara, Jogomerto*, 29 April 2021

rutin setiap bulan. Dalam event tersebut terdapat materi yang disampaikan kepada anak asuh, seperti materi berbakti pada orang tua, adap kepada orang tua dll. Seperti ungkapan P1 :

“Pertama, Dari panti sendiri itu ada materi pembinaan yang berkaitan dengan keagamaan. Setiap 1 bulan sekali kita ada rutinan santunan.. naa.. disitu itu anak yang asrama dan non asrama kita kumpulkan. Kita beri materi dulu. Materi seperti adab kepada orang tua, dll.”¹²

Wawancara diatas dikuatkan oleh bukti dokumentasi kegiatan santunan anak yatim yang diadakna di panti asuhan Himmatun Ayat



Gambar 4.4
Kegiatan Santunan rutin

Sumber: dokumentasi di Panti Asuhan Himmatun Ayat¹³

4. Mengajarkan kemandirian

Panti asuhan himmatun ayat memberikan pendidikan kemandirian bagi anak yang sudah cukup dewasa untuk dapat membantu orang tuanya mencari uang. Dalam prakteknya saat ini

¹² P1, Wawancara, Jogomerto, 27 April 2021

¹³ Dokumentasi, Jogomerto, 9 Mei 2021

panti asuhan ini membuka usaha Laundry online bernama “Himma Laundry” yang dikelola anak-anak. Pada awalnya kios laundry ini terletak di daerah baron, namun karena lokasinya tidak strategis akhirnya dijadikan satu di yayasan. Seperti yang diungkapkan oleh AP 2:

“Usaha yang sudah jalan itu Laundry online. Kalau kuliah saya libur.. saya laundry nya disini. Soalnya disini ada mesin cuci. Dlu sebelum usaha ini.. kami diajari untuk belajar ketrampilan mbak. Diajari untuk cari uang.. supaya bisa menyisihkan uang.”¹⁴

Wawancara diatas menyebutkan bahwa pembelajaran ini untuk memupuk kemandirian anak, agar anak tidak selalu menggantungkan orang tua, melainkan dapat membantu orang tua.

Wawancara di atas didukung oleh data dokumentasi Himma Laundry sebagai berikut :



Gambar 4.5
Himma Laundry

Sumber: dokumentasi di Panti Asuhan Himmatu ayat ¹⁵

5. Membiasakan anak untuk rajib beribadah tepat waktu

¹⁴ AP2, Wawancara, Jogomerto, 2 Mei 2021

¹⁵ Dokumentasi, Jogomerto, 5 Mei 2021

Pembiasaan merupakan cara yang cukup efektif dalam upaya pembentukan akhlakul karimah. Karena anak asrama di panti asuhan Himmatun ayat ini mayoritas adalah anak-anak yang masih kecil 15 tahun kebawah. Seperti yang dikatakan oleh P2:

“Semuanya masih kecil-kecil. Umur 5 tahun, 8 tahun, 13 tahun, 15 tahun, satunya lagi 16 tahun.”¹⁶

Dengan kondisi umur yang demikian, maka cara yang dirasa efektif adalah membiasakan dengan beribadah, sebab di kehidupan sebelumnya orang tua mereka terlalu sibuk menyambung hidup, sehingga tidak mampu mengontrol ibadah anak. Seperti pengakuan dari AP 1:

“banyak sekali. Dulu saya dirumah itu tidak terurus. Ibuk kerja. Bapak sudah tidak ada.. jadi dirumah nggak ada siapa-siapa. Kalau dirumah dulu.. saya suanya mainn terus. Nggak pulang. Nggak pernah ngaji, sholat . Nggak bisa *boso kromo inggil*. Kalau dirumah saya awur-awuran.”¹⁷

Wawancara diatas menyebutkan bahwa pembiasaan yang digerakkan pengasuh membawa dampak yang cukup besar. Bahkan ketika anak asuh sudah dipanti dan suatu hari pulang, justru orang tuanya lah yang membuat pembiasaan itu hilang. Seperti yang diungkapkan oleh P1 :

“Adapun anak anak yang tidak terkontrol saat dirumah itu karena justru orang tuanya yang tidak bener. Disini sholat rajin, nanti kalau pulang ke rumah.. dia sholat sendiri. Keluarganya ndak ada yang sholat.subuh nggak ada yang membangunkan.”¹⁸

¹⁶ P2, Wawancara, Jogomerto, 29 April 2021

¹⁷ AP1, Wawancara, Jogomerto, 30 April 2021

¹⁸ P1, Wawancara, Jogomerto, 27 April 2021

Wawancara diatas diperkuat oleh observasi peneliti bahwa :

“ saya sengaja mengunjungi panti asuhan pada pagi hari, setelah anak-anak pulang sekolah, mereka segera pergi ke masjid karena telah mendengar adzan. Sambil membawa mukena dan sajadah. Anakanak berlarian menuju masjid Baiturrahman untuk melaksanakan sholat dhuhur.”¹⁹

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh dokumentasi sholat berjama'ah di masjid Baiturrahman



Gambar 4.6

Kegiatan Sholat berjama'ah

Sumber: dokumentasi di Masjid Baiturrahman ²⁰

Selain sholat berjama'ah, melalui observasi peneliti anak-anak juga dibiasakan untuk berdzikir 1000 sholat setiap hari. Waktunya setelah sholat ashar sebelum mengaji. Berikut ini catatan observasi :

¹⁹ Observasi, *Jogomerto*, 29 April 2021

²⁰ Dokumentasi, *Jogomerto*, 29 April 2021



Gambar 4.7

Kegiatan Dzikir bersama

Sumber: Observasi di Panti asuhan Himmatun Ayat ²¹

6. Membiasakan anak untuk berbahasa jawa *kromo alus*

Cara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa adalah salah satu indikasi dari perubahan akhlakul karimah pada anak. Dari cara berkomunikasi inilah, maka akan terlihat kesopanan anak. Panti asuhan himmatun ayat membiasakan anak untuk berbahasa yang sopan santun dalam berkomunikasi. Komunikasi yang digunakan dalam keseharian adalah bahasa *jawa kromo alus*. Setiap anak diwajibkan untuk berbahasa yang baik, sopan dan santun. Seperti yang disampaikan oleh P1 :

“dibiasakan untuk berbahasa yang baik, baik kepada teman maupun ustadzah, selain itu juga dikasih contoh yang baik.”²²

Dalam berbahasa tentulah melalui proses yang panjang, sebab saat anak-anak akan sulit diajari berbicara yang baik. Cara nya yakni dengan pembiasaan. Seperti yang diakui oleh AP1 :

²¹ Observasi, *Jogomerto*, 5 Mei 2021

²² P1, *Wawancara, Jogomerto*, 27 April 2021

“ya.. semua orang disini pakai bahasa jawa *alus*, apalagi berbicara dengan tamu. Pak ali dan bu ida itu kalau berbicara dengan kita juga pakai bahasa jawa *kromo*.”²³

Hal serupa juga dikatakan oleh TP yang menilai perubahan diri anak asuh yang bernama afi dan ifa. Berikut paparannya :

“Saya lihat itu dari afi adan ifa. Dua anak ini kakak beradik. Ibunya pengamen jalanan. Ayahnya kabur. Anak terlantar lah. Dulu pertama kali di panti ini.. masya allaah. Bener-bener kayak anak jalanan. Bicaranya itu *misuh-misuh* tapi kok Alhamdulillah sekarang enggak sama sekali. Malah kakaknya itu sekolah madin. Ya pinter”²⁴

Wawancara yang tersebut juga didukung oleh observasi peneliti yang menyatakan bahwa anak-anak panti ketika ditanya menggunakan bahasa jawa *kromo alus*.²⁵

- b. Peran Pengasuh sebagai pelindung dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu

Dalam upaya pembentukan akhlakul karimah pada anak suh di panti asuhan himmatun ayat tidak hanya cukup memberikan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek. Namun untuk terus memastikan implementasi ilmu akhlak yang diberikan perlu adanya peran pengasuh sebagai pelindung.

Jumlah anak asuh di panti asuhan Himmatun ayat berjumlah 52 anak, 5 anak asrama dan 47 anak non asrama. Selain memberi jaminan biaya hidup anak yang tinggal di asrama, panti asuhan ini

²³ API, Wawancara, Jogomerto, 30 April 2021

²⁴ API, Wawancara, Jogomerto, 30 April 2021

²⁵ Observasi, Jogomerto, 2 Mei 2021

juga memberi bantuan biaya sekolah dan biaya hidup 50% bagi anak non asrama. Seperti yang diungkapkan oleh P1 :

“Kami hanya punya anak mukim disini 5 anak masih kecil-kecil. Kalaupun asramanya itu banyak ada 47 anak. Untuk non asrama ini sifatnya bantuan. Jadi tidak 100%. Selagi mereka masih punya satu orang tua, kami akan tetap sarankan untuk tinggal dengan orang tuanya. Soalnya kasihan orang tuanya,... kalau tidak ada anak itu.”²⁶

Panti asuhan himmatun ayat terletak di tengah pemukiman warga. Jarak yang cukup dekat dengan masyarakat. Sedangkan masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda baik maupun jelek.

Masyarakat lingkungan panti asuhan Himmatun Ayat sangat mendukung keberadaan panti asuhan ini. Lingkungan masyarakat yang ada di panti asuhan ini tergolong lingkungan yang sehat seperti yang diungkapkan oleh AP2:

“Kalau menurut saya ya mbak... lingkungan sini termasuk baik. Mereka itu sudah menganggap anak-anak panti seperti tetangga/ atau bahkan anak sendiri. Sering banget mbak.. orang sini itu kasih makanan. Kasih baju. Dan juga pergaulannya daerah sini juga bagus.. di daerah sini itu nggak ada lho mbak.. anak kluyuran. Kebanyakan mayoritas orang sini itu anaknya dipondokkan jauh.”²⁷

Wawancara diatas menyebutkan bahwa lingkungan panti asuhan adalah lingkungan yang sehat. Sehingga jarang sekali ditemukan anak-anak yang kluyuran. Dengan adanya keadaan demikian, anak asuh pun juga jarang keluar panti asuhan. Mereka

²⁶ P1 P1, Wawancara, Jogomerto, 27 April 2021

²⁷ AP2, Wawancara, Jogomerto, 2 Mei 2021

lebih senang bermain di panti asuhan. Seperti yang diungkapkan oleh

TP :

“nggak pernah mbak. Kalau kenal ya kenal biasa. Bukan beraul yang berlebihan. Paling anak-anak itu keluarnya kalau ke masjid, beli jajan, sekolah, madrasah. Selebihnya saya tau mereka nggak ada yang keluar”²⁸

Wawancara diatas dibuktikan oleh observasi peneliti yang menyatakan bahwa anak asuh lebih suka bermain di dalam panti asuhan dibandingkan keluar panti.²⁹ Berikut ini catatan observasi :



Gambar 4.8

Anak-anak bermain di sekitar panti asuhan

Sumber: Observasi di Panti asuhan Himmatun Ayat ³⁰

Meskipun demikian peran pengasuh sebagai pelindung sangat

dibutuhkan dalam pembentukan akhlakul karimah anak. Berikut ini

bentuk-bentuk perlindungan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Tinggal 24 jam bersama anak asuh

Salah satu bentuk perlindungan pengasuh terhadap anak-anak asuh adalah adanya keberadaan pengasuh panti asuhan selama 24 jam. Seperti yang disampaikan oleh P2 :

“iya, saya tinggal disini 24 jam. Rumah saya dengan kamar anak-anak ini kelet.”³¹

²⁸ TP, Wawancara, Jogomerto, 3 Mei 2021

²⁹ Observasi, Jogomerto, 5 Mei 2021

³⁰ Observasi, Jogomerto, 5 Mei 2021

Hal serupa juga diungkapkan oleh TP :

“Mereka tempat tinggalnya di apit sama rumah pengasuh, iya pengasuhnya itu sepasang suami istri. Suaminya bekerja di pabrik gula dekat sini, yang dirumah itu istrinya”³²

Wawancara diatas menyatakan bahwa panti asuhan himmatun ayat ini diasuh oleh sepasang suami istri. Setiap hari bapak asuhnya pergi bekerja namun ibu asuhnya berada dirumah sebagai ibu rumah tangga. Dengan adanya pengawasan yang penuh selama 24 jam maka dapat secara langsung mengontrol perilaku anak asuh.

2. Adanya pengawasan yang penuh

Pengawasan yang dilakukan yakni dengan pengawasan yang tidak mengekang. Seperti yang diungkapkan oleh P2:

“saya ada dirumah, saya awasi betul kemana anak-anak pergi, dengan siapa untuk apa. Lagi pula waktunya disini itu sedikit longgarnya.”³³

Panti asuhan ini mengizinkan anak asuhnya untuk keluar. Dengan syarat harus dengan izin yang jelas. Seperti yang diungkapkan oleh P1 :

“boleh, yang penting izin. Jadi sebenarnya, saya lebih suka anak itu hidup yang normal di masyarakat dan di keluarganya. Makanya saya tidak melarang anak-anak disini keluar disekitar tetangga. Supaya mereka nggak merasa terkungkung disini.”³⁴

³¹ P2, Wawancara, Jogomerto, 29 April 2021

³² TP, Wawancara, Jogomerto, 3 Mei 2021

³³ P2, Wawancara, Jogomerto, 29 April 2021

³⁴ P1, Wawancara, Jogomerto, 27 April 2021

Wawancara diatas menyebutkan bahwa anak-anak diperbolehkan hidup berdampingan dengan masyarakat di sekitar panti asuhan. Jika ada tetangga yang memerlukan bantuan anak-anak panti asuhan juga diperbolehkan untuk membantu. Seperti ungkapan dari TP :

“Sikapnya baik. Mereka itu kalau pas keluarga ada kerepotan acara besar.. mesti ikut andil membantu. Ya pasti atas izin pengasuhnya.”³⁵

3. Adanya jadwal yang terstruktur

Adanya jadwal yang terstruktur dan jelas membuat anak asuh di panti asuhan himmatun ayat tidak memiliki banyak waktu untuk keluar panti asuhan terlalu lama. Dengan jadwal yang jelas ini akan meminimalisir waktu senggang tidak bermanfaat. Hal ini menjadi salah satu cara pengasuh untuk melindungi anak asuh, agar mereka tidak lepas kendali hingga bergaul dengan anak luar. Sekaligus membiasakan anak asuh untuk menggunakan waktu dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh AP 1:

“Daripada keluar mending main sama adik-adik kecil disini dan dibuat hafalan. Lagipula mana ada waktu untuk keluar. Wong jadwalnya penuh.”³⁶

Wawancara diatas menyatakan bahwa jadwal sehari-hari anak asuh sudah terstruktur dan tertempel di ruang panti asuhan.

³⁵ TP, *Wawancara, Jogomerto*, 3 Mei 2021

³⁶ AP1, *Wawancara, Jogomerto*, 30 April 2021

Hal ini dapat meminimalisir waktu yang tidak terpakai dan mengendalikan anak asuh.

Wawancara ini dikuatkan oleh observasi peneliti adanya jadwal yang terstruktur. Berikut catatan observasi :

WAKTU	KEGIATAN
03.30 - 04.45	Sholat Tahajjud
03.45 - 04.00	Dzikir Istighfar
04.00 - 04.15	Penyapaan sholat subuh
04.15 - 04.45	Sholat subuh berjamaah
04.45 - 05.00	Tadarus di quran
05.00 - 05.30	Mengaji kitab
05.30 - 06.00	Keterampilan - Berlari - Main
06.00 - 06.30	Persiapan Sekolah (Mandi - Sarapan)
06.30 - 12.30	Sekolah
08.00 - 09.15	Sholat Dhuhur
12.30 - 13.30	Makan siang
13.30 - 13.00	Sholat dhuhur berjamaah
13.00 - 13.15	Melurus Qur'an
13.15 - 15.00	Isfahat (ng dikumparkan)
14.30 - 15.00	Pemanggang manggi
15.00 - 17.00	Manggi
17.00 - 18.00	Isfahat (Boleh menggunakan HP)
18.00 - 18.30	Sholat Magrib berjamaah
18.30 - 19.00	Melurus Qur'an
18.30 - 19.00	Isfahat / Makan Malam
19.00 - 19.15	Sholat Israk Berjamaah
19.15 - 19.30	Melurus Surat Al-Maun / waan / Kahl
19.30 - 21.00	Tanpa
21.00 - 21.30	Tanpa Malam

Gambar 4.9

Jadwal kegiatan sehari-hari

Sumber: Observasi di Panti asuhan Himmatun Ayat ³⁷

4. Adanya peraturan yang jelas dan tertulis

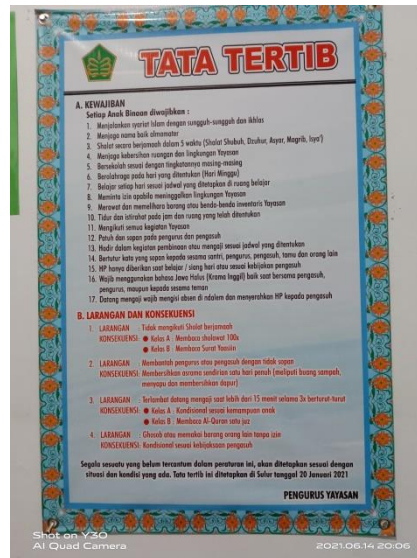
Perlindungan terhadap anak dalam asuh dalam upaya pembentukan akhlakul karimah salah satunya yakni dengan adanya peraturan yang tertulis. Dalam tata tertib telah diatur bagaimana sikap yang harus ditanamkan pada anak. Maka dengan adanya tata tertib ini akan memberikan batas garis larangan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh P1 :

“disini ada peraturan harus begini begitu, nggak boleh begini begitu...bahkan peraturannya itu sudah saya tempel di dinding.”³⁸

³⁷ Observasi, Jogomerto, 5 Mei 2021

³⁸ P1, Wawancara, Jogomerto, 27 April 2021

Wawancara diatas dikuatkan oleh dokumentasi tata tertib yang ada di panti asuhan Himmatun ayat



Gambar 4.10
Tata Tertib dan Larangan

Sumber: Dokumentasi di Panti asuhan Himmatun Ayat ³⁹

c. Peran Pengasuh sebagai motivator dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu

Motivasi dalam pembentukan akhlak merupakan esensi yang perlu dilakukan. Dengan adanya motivasi akan menggerakkan sanubari anak untuk melakukan halhal positif. Mayoritas anak yang tinggal di panti asuhan himmatun ayat adalah anak yatim piatu yang salah satu atau bahkan kedua orang tuanya telah berpulang ke Allah SWT. Bebrapa lagi anak terlantar ayahnya pergi tanpa kabar.

Dengan adanya keadaan ini maka mereka merasakan kurangnya figure salah satu orang tua, baik ibu atau ayah. Sehingga

³⁹ Dokumentasi, *Jogomerto*, 5 Mei 2021

tak jarang ditemukan anak yatim piatu itu terkadang tidak terkontrol.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh P1 :

“Disini mayoritas anak yatim bahkan piatu, yang terlantar hanya 2 anak. Sebenarnya anak yatim itu malah banyak yang terlahir dari orang tua yang nggak kenal ibadah. Makanya kadang anak yatim itu nakal. Karena salah satu figurnya nggak ada.”⁴⁰

Dengan adanya keadaan diatas, maka anak-anak semacam itu untuk dimotivasi baik berupa teguran, motivasi atau nasehat.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh P2 :

“iya tentu, karena nggak ada yang mengarahkan mungkin.. itu malih nggak ada yang ditakuti. Apalagi kalau dirumah tinggal ibu. Anaknya laki-laki agak nakal... wah itu lumayan kesulitan. Makanya butuh dimotivasi.”⁴¹

Wawancara diatas menyatakan bahwa penyebab kenaklan yang terjadi adalah kurangnya kasih sayang orangtua. Kurangnya fiur orang tua sehingga tidak ada yang ditakuti sehingga anak semena-mena. Berikut ini beberapa bentuk upaya yang dilakukan oleh pengasuh sebagai motivator dalam pembentukan akhlakul karimah :

1. Memberikan masukan, nasehat, dan teguran

Masukan, nasehat dan teguran adalah hal mudah yang dilakukan pengasuh panti asuhan Himmatun Ayat dalam upaya pembentukan Akhlakul karimah pada anak asuh. Alah satunya apabila anak mendapat masalah. Seperti yang diungkapkan oleh

P2 :

⁴⁰ P1, Wawancara, Jogomerto, 27 April 2021

⁴¹ P2, Wawancara, Jogomerto, 29 April 2021

“Saya beri masukan.. kalau sekiranya ada masalah, saya Tanya masalahnya apa. Saya juga tidak bosan-bosannya untuk memberi nasehat, wejangan, teguran.”⁴²

Wawancara diatas menyebutkan bahwa pengasuh dalam memberikan nasehat dan teguran tidak hanya sebagai syarat. Melainkan berkali-kali sampai mereka mendengarkan apa yang disampaikan oleh pengasuh. Pada kasus tertentu anak akan ditegur dan bahkan sampai menangis. Namun anehnya justru anak tersebut berterima kasih karena telah ditegur. Seperti ungkapan AP1:

“Pernah. Waktu itu saya tidak sopan dengan guru saya *mbergudul* begitu. Trus diingatkan sama bu ida. Habis itu saya malah buat pelanggaran lagi.. diingatkan lagi. Tapi kemudian saya buat kesalahan lagi.. itu sama pak ali langsung dipanggil. Dipanggil sendiri.ditanya masalahnya apa.. trus habis itu saya ditegur. Saya nangis... tapi sebenarnya ya mbak. Saya malah seneng. Karena disini sya diperhatikan. Saya itu dirumah nggak pernah ditegur. Alhamdulillah disini ada yang menegur saya.”⁴³

Wawancara diatas menyatakan bahwa anak justru merasa senang dan berterima kasih setelah diberi teguran dan nasehat. Sebab di keluarganya tidak pernah mendapat teguran.

2. Memberikan cerita pengalaman hidup

Salah atu cara yang dilakukan oleh pengasuh dalam memberikan motivasi adalah dengan berbagi pengalaman cerita hidup. Baik cerita orang lain maupun diri sendiri. Dari cerita

⁴² P2, Wawancara, Jogomerto, 29 April 2021

⁴³ AP1, Wawancara, Jogomerto, 30 April 2021

pengalaman hidup inilah akan memberikan semangat tersendiri bagi anak-anak. Seperti yang diungkapkan oleh AP2:

“Keberadaan bu ida yang selalu ada di panti, kami juga sering diwanti-wanti untuk terus melanjutkan sekolah. Sering kami tu mbak.. diceritain pengalamannya salah satu anak panti. Yang udah enak-enak hidupnya.. bias kuliah di UINSA gratis... ehh lakok akhirnya kenal cowok madura, udah diperingatkan sama bu ida.. tapi nggak bias, udah kepengen nikah. Trus kuliahnya putus. Sekarang hidupnya sulit. Ternyata si laki-laki itu kerjanya ambuuradul. Ekonominya sulit.. kesian saya tu. Padahal kami disini itu di didik akhlaknya, diajari tirakat untuk jadi anak yang sukses dunia akhirat. Disekolahkan sampai tinggi, supaya kelak ketika besar punya masa depan yang baik.”⁴⁴

Wawancara diatas menyatakan bahwa pengasuh selalu memberikan suntikan semangat agar terus menuntut ilmu, memperbaiki diri agar kelak dapat menjadi orang yang sukses dunia akhirat.

3. Komunikasi interpersonal jika diperlukan

Komunikasi interpersonal ini biasanya dilakukan apabila ada anak asuh yang mengalami perubahan tingkah laku mendapat permasalahan. Permasalahan pribadi anak yang dia alami kemudian membuat kondisi psikologi anak berbeda atau bahkan tiba sulit diatur. Selain itu kondisi ini juga terjadi pada akan yang mendapat kasus tertentu dalam pelanggaran. Maka komunikasi interpersonal sangat diperlukan. Seperti yang diungkapkan P1:

“Naa. Kalau ada kasus tertetu ya kita panggil. Kita Tanya masalahnya apa.. kita bantu menyelesaikan, kita nasehati kalau kurang betul apalai berkaitan dengan pergaulan. Saya

⁴⁴ AP2, Wawancara, Jogomerto, 2 Mei 2021

anggap anak sendiri.. nanti lama lama juga mau cerita sendiri.”⁴⁵

Wawancara diatas menyatakakn bahwa terkandung perlu adanya pendekatan pada anak untuk mengetahui masalah yang dihadapi, setelah pengasuh mengetahui masalah yang terjadi baru kemudian diberikan diselesaikan masalahnya di beri beberapa masukan dan nasehat.

Hal ini pernah terjadi pada salah satu anak asuh di panti asuhan himmatun ayat yang tiba-tiba terjadi perubahan tingkah laku karena ada masalah tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh P2 :

“Wah pernah itu.. kalau ada masalah itu kita panggil anaknya, awalnya ya kita nasehati di depan umum. Kok nggak ada perubahan baru kita panggil. Kita Tanya masalahnya dimana... pernah terjadi itu anak perempuan, kok dia terlihat murung sekali kenapa.. di kasih tau temannya kok jadi emosional. Kan nggak baik itu.... Awalnya nggak mau jawab kenapa... akhirnya dia mau cerita. Ternyata itu ceritanya dia disekolah itu di *bully* oleh teman-temannya. Karena memang anaknya agak terlinggal. Jadi bawannya itu emosi, *karepe ya nggak suka begitu*. Mau marah tapi bingung. Akhirnya cerita itu sambil nuangis... akhirnya ya kita komunikasikan dengan MI nya, lalu kita sampaikan masalahnya begini-begini. Akhirnya ya sudah.. terselesaikan..”⁴⁶

7. Paparan Data Penelitian Situs 2 (Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung Prambon Nganjuk)

a. Peran Pengasuh sebagai pendidik dalam pembentukan akhlakul

karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu

⁴⁵ P1, Wawancara, Jogomerto, 27 April 2021

⁴⁶ P2, Wawancara, Jogomerto, 29 April 2021

Pengasuh di panti asuhan merupakan pengganti dari figur orang tua di panti asuhan. Pengasuh memiliki tugas dan tanggungjawab dalam mengabdikan diri serta memiliki tugas mengantarkan anak-anak panti asuhan menjadi insan yang berakhlak baik, sebab tujuan daripada pendidikan adalah untuk menyempurnakan akhlak. Tugas pengasuh yang dikemukakan oleh P1:

“Karena saya itu bodo, anu mbak.. saya ndak bisa kasih pelajaran. Bisanya hanya mengobrak-ngobrak anak-anak, mengarahkan sekolah supaya tertata dengan baik sekolahnya, ngajinya. Pastinya supaya jadi anak yag baik dan berakhlak. Setelah anak sekolah, keahliannya apa.. nanti kita sekolahkan, kita kuliahkan,..”⁴⁷

Wawancara diatas menyebutkan bahwa tugas dari pengasuh dalam keseharian adalah mengerakkan dan mengarahkan anak-anak panti asuhan agar nantinya menjadi pribadi yang disiplin dalam menjalankna tugasnya, berakhlak baik, dan berpendidikan. Dalam prakteknya pengasuh menggerakkan anak-anak untuk segera pergi kesekolah, mengaji dan mengarahkan pendidikan apa yang sebaiknya diberikan untuk anak tersebut.

Dalam menjalankan tugasnya pengasuh memiliki peran yakni sebagai pendidik, mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung agar anak-anak panti asuhan terarah dan sukses. Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, tentu pengasuh memiliki beberapa upaya dalam mendidik anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Akhi Agung ini. Beberapa bentuk peranan pengasuh

⁴⁷ P1, *Wawancara, Prambon*, 17 Mei 2021

dalam mendidik anak-anak panti asuhan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pendidikan formal sesuai jenjang pendidikan anak

Pendidikan formal merupakan pendidikan wajib anak usia sekolah yang berada dibawah naungan lembaga pendidikan. Pendidikan formal meliputi jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK atau perguruan tinggi. Anak-anak yang berada dalam rumah panti asuhan tetap memiliki hak dan kewajiban menjadi peserta didik dalam jenjang pendidikan tersebut. Pemegang tanggungjawab terhadap pendidikan anak-anak tersebut adalah pengasuh panti asuhan.

Dalam menjalankan upaya pembentukan akhlakul karimah anak dititipkan pada lembaga sekolah tertentu seperti halnya di panti asuhan Muhammadiyah Akhi Agung. Di panti ini anak-anak wajib bersekolah di lembaga pendidikan Muhammadiyah, sebab yayasan ini memiliki taman pendidikan sendiri baik, TK, SD, SMP, dan SMK. Seperti halnya yang diungkapkan oleh P1 :

“Kalau disini, yang jelas anak sekolah umum. Di sekolahnya yayasan Muhammadiyah sendiri. Karena kita kan punya a taman pendidikan sendiri.”⁴⁸

Selaras dengan pernyataan P1, AP1 juga mengungkapkan bahwa ia bersekolah di SMP Muhammadiyah dan AP2 bersekolah di SMK Muhammadiyah. Keduanya menyatakan sebagai berikut:

⁴⁸ P1, *Wawancara, Prambon*, 17 Mei 2021

“Saya sekolahnya di SMP Muhammadiyah sekarang sudah kelas 9, sebentar lagi mau masuk SMK Muhammadiyah juga.⁴⁹ Saya sekolah di SMK Muhammadiyah kelas 11 jurusan TKR.”⁵⁰

Berdasarkan wawancara diatas informan menyebutkan bahwa anak panti asuhan muhammadiyah akhi agung bersekolah di yayasan pendidikan Muhammadiyah terdekat.

Wawancara tersebut juga diperkuat oleh observasi peneliti yang menyatakan bahwa setiap pagi sebagian anak-anak berangkat sekolah untuk belajar, sebagian lagi belajar di panti asuhan secara *daring* karena masih dalam kondisi covid.⁵¹



Gambar 4.11

Anak-anak asuh berangkat sekolah

Sumber: dokumentasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung⁵²

⁴⁹ AP1, Wawancara, Prambon, 18 Mei 2021

⁵⁰ AP2, Wawancara, Prambon, 19 Mei 2021

⁵¹ Observasi, Prambon, 18 Mei 2021

⁵² Dokumentasi, Prambon, 18 Mei 2021

2. Memberikan pendidikan hafalan Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang pokok di ajarkan untuk umat islam. Sebab di dalam Al-qur'an sangatlah kompleks, didalamnya terdapat ilmu akhlak.

Panti asuhan Muhammadiyah Akhi Agung ini mewajibkan anak-anak untuk hafal Al-Qur'an sejak usia dini. Setelah mereka masuk panti asuhan, mereka diajari mengaji oleh Ustad Aan setiap ba'da shubuh dan ba'da isya'. mereka menghafal dari juz 30 menuju juz awal. Sebagian dari mereka ada yang sudah hafal juz 30 menuju juz 29, sebagian lagi masih dalam proses juz 30. Sebagaimana yang diungkapkan oleh AP2:

“Sehari 2 kali (Pagi dan malam). Nanti muroja'ahnya setiap hari senin. Ngajinya saya masih sampai juz 30 akhir. Soalnya saya dulu kesini pertama kali tidak bias sama sekali.”⁵³

Wawancara peneliti kepada AP2 memberikan gambaran bahwa anak-anak panti asuhan hafalan Al-Qur'an 2 x dalam sehari, yaitu pagi sebelum sekolah dan malam. Hal tersebut juga disampaikan oleh P1:

“Selain itu anak juga setiap hari sorogan Al-Qur'an, senin sampek Kamis. Setiap pagi dan setelah sholat isya' anak-anak wajib hafalan Al-Qur'an.”⁵⁴

Wawancara tersebut juga diperkuat oleh bukti dokumentasi kegiatan ta'lim Al-qur'an oleh ustadz Aan

⁵³ AP2, *Wawancara, Prambon*, 19 Mei 2021

⁵⁴ P1, *Wawancara, Prambon*, 17 Mei 2021



Gambar 4.12
Kegiatan hafalan Al-qur'an

Sumber: dokumentasi di Panti Asuhan Muhammadiyah

Akhi Agung⁵⁵

3. Mengajarkan adab dan akhlak

Dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik, pengasuh panti memiliki tanggungjawab dalam mendidik anak panti asuhan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah agar tercapainya tujuan pendidikan yang sebenarnya. Oleh sebab itu tentu dalam keseharian, anakanak diajarkan untuk berkomunikasi yang baik menggunakan bahasa jawa yang sopan *kromo inggil*.

Seperti yang diungkapkan oleh AP1 :

“Dulunya saya ndak bias berbahasa jawa alus. Sekarang sudah lancar. Karena disini itu ngomong pakai bahasa jawa lus. Bapak sama ibuk yang ngajarin kita.”⁵⁶

⁵⁵ Dokumentasi, *Prambon*, 22 Mei 2021

⁵⁶ AP1, *Wawancara, Prambon*, 18 Mei 2021

Wawancara diatas menyebutkan bahwa anak-anak panti asuhan diajari berbahasa jawa alus oleh pengasuh panti. Karena beliaunya juga menggunakan bahasa yang baik, akhirnya anak-anak dapat menirunya dengan baik. Hal ini diperkuat oleh observasi peneliti bahwa ketika peneliti datang pertama kali di panti asuhan ini, peneliti dipersilahkan duduk dan ditanya memiliki keperluan apa menggunakan bahasa jawa *kromo inggil*.⁵⁷

Selain berkomunikasi dengan baik, anak-anak juga dibiasakan untuk patuh terhadap pengasuh, jujur, bersikap sopan, berpamitan sebelum sekolah dan tidak diperbolehkan untuk tawuran. Seperti yang diungkapkan oleh TP :

“Kalau menurut saya ya mbak, itu sudah berhasil. Soalnya dari pengamatan saya anak-anak disini tidak ada yang nakal atau membuat ulah. Justru mereka sopan-sopan.”⁵⁸

Wawancara diatas mengungkapkan bahwa pengasuh panti asuhan Muhammadiyah Akhi agung telah berhasil mendidik anak-anak panti. Mereka telah tumbuh menjadi anak-anak yang sopan santun, tidak ada yang membuat ulah di masyarakat, berbicara sopan, berbahasa baik dan berperilaku baik juga. Anak-anak tersebut dilatih untuk menjadi anak yang patuh terhadap pengasuhnya, harapannya ketika pulang ke rumah mereka lebih taat pada orang tuanya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh P1:

⁵⁷ Observasi, *Prambon*, 18 Mei 2021

⁵⁸ TP, *Wawancara, Prambon*, 21 Mei 2021

“Anak-anak disini termasuk patuh, sopan.. nggak ada yang bandel. Mereka itu kalau saya minta tolong apa, selalu dibantu.. ndak ada yang mbrengkel.”⁵⁹

Wawancara diatas mengungkapkan bahwa anak-anak panti asuhan muhammadiyah akhi agung termasuk anak yang patuh, nurut padapengasuh. Hal ini diperkuat oleh observasi yaitu:

“Pagi itu saya sedang melakukan wawancara kepada pengasuh panti asuhan, tiba-tiba datang seorang wali dari adit (salah satu anak panti asuhan) ibu dari puji tersebut menangis tersedu-sedu dan mengatakan ucapan terimakasih karena telah mendidik adik dengan baik. Ibu adit adalah penjual sayur keliling sehingga setiap harinya tidak bisa merawat anaknya, karena adit juga masih memiliki adik. Setelah dititipka di panti asuhan, adit mengalami perubahan yang luar biasa, ketika dirumah, puji membantu ibunya menyiapkan dagangan, berbicara sopan, dan ikut merawat adiknya. Padahal dulunya tidak pernah begitu.”⁶⁰

Berdasarkan observasi diatas peneliti dapat mengambil bukti bahwa adit mengalami perubahan yang baik dalam berperilaku. Hal ini juga dikuatkan oleh dokumentasi yang diambil oleh peneliti



Gambar 4.13
Ibu dari puji

⁵⁹ P1, *Wawancara, Prambon*, 17 Mei 2021

⁶⁰ Observasi, *Prambon*, 17 Mei 2021

Sumber: dokumentasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung.⁶¹

Observasi peneliti menyatakan bahwa, setiap hari anak perempuan juga diwajibkan untuk piket menyapu dan membantu masak ibu masak yang bertugas. Mereka membantu ibu masak tersebut sebelum berangkat sekolah.⁶²



Gambar 4.14
Piket memasak di dapur

Sumber: dokumentasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung.⁶³

Ketika mereka melanggar peraturan seperti bertengkar kepada teman atau berbohong, seluruh anak asuh akan dihukum tanpa terkecuali, meskipun hanya satu anak yang bersalah. Seperti halnya dikatakan oleh AP 1:

“Pernah,. Kami pernah dihukum bersih-bersih semua. Sebenarnya waktu iu yang bohong dan bertengkar hanya 2 anak, tapi kami semua juga ikut dihukum. kalau ada apa-apa yang bersangkutan dengan kesalahan itu selalu

⁶¹ Dokumentasi, *Prambon*, 18 Mei 2021

⁶² Observasi, *Prambon*, 18 Mei 2021

⁶³ Dokumentasi, *Prambon*, 18 Mei 2021

dikumpulkan bersama. Supaya memiliki rasa kekeluargaan. Jadi klau satu saja yang salah, semua pasti kena.”⁶⁴

Wawancara diatas menyebutkan bahwa fungsi dari menghukum seluruh anak asuh jika salah satu saja bersalah adalah untuk menjaga rasa persaudaraan antar anak. Dengan begitu anak akan merasa bahwa dirinya tidak sendiri, melainkan memiliki saudara yang banyak di panti asuhan.

4. Membiasakan anak agar rajin beribadah dan menjaga kebersihan

Pembiasaan merupakan salah satu cara yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak. Sebab anak belum sepenuhnya mengerti tentang dosa dan pahala. Pahala bukanlah *goal* anak-anak. Selain anak diberi pengertian, pelajaran yang mendalam tentang cara beribadah, mereka juga harus dibiasakan beribadah tepat waktu.

Di panti asuhan muhammadiyah akhi agung ini, anak asuh dibiasakan untuk rajib beribadah tepat waktu. Setiap hari mereka diwajibkan untuk sholat berjama'ah lima waktu di masjid. Seperti halnya yan diungkapkan oleh P2 :

“Anak-anak itu kita biasakan untuk sholat tepat waktu. Bapak kan kerjanya dikantor.. pulangnye sore. Ya yang mengontrol anak-anak itu saya. Waktunya sholat, adzan. Kalau shubuh ya saya dan bapak yang bangunkan untuk sholat jama'ah.”⁶⁵

⁶⁴ AP1, Wawancara, Prambon, 18 Mei 2021

⁶⁵ P2, Wawancara, Prambon, 18 Mei 2021

Wawancara diatas menyebutkan bahwa anak-anak panti asuhan muhammadiyah akhi agung dibiasakan untuk sholat berjama'ah lima waktu. Mereka juga bertugas untuk adzan.

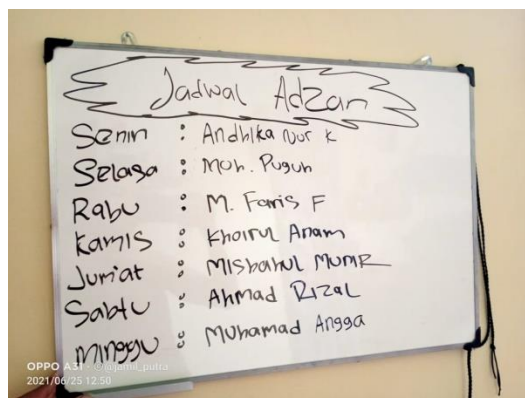


Gambar 4.15

Kegiatan Sholat berjama'ah

Sumber: dokumentasi di Masjid⁶⁶

Wawancara diatas juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti yang menyatakan bahwa peneliti melihat dan mendengar pada jam 15.00 ibu pengasuh panti menyuruh anak laki-laki untuk adzan di masjid.⁶⁷



Gambar 4.16

Jadwal adzan di masjid

⁶⁶ Dokumentasi, *Prambon*, 22 Mei 2021

⁶⁷ Observasi, *Prambon*, 22 Mei 2021

Sumber: dokumentasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung

Selain dibiasakan untuk sholat berjama'ah lima waktu, anak asuh juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan panti asuhan. Setiap hari mereka berkewajiban untuk piket harian sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Observasi peneliti menyatakan bahwa ketika pagi hendak pergi ke sekolah, anak berkewajiban piket membersihkan lingkungan panti asuhan.⁶⁸ Berikut ini dokumentasi peneliti tentang kegiatan anak asuh dalam menjalankan piket kebersihan di pagi hari.



Gambar 4.17

Anak melaksanakan piket bersih-bersih

Sumber: dokumentasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung.⁶⁹

5. Menjadi tauladan yang baik

⁶⁸ Observasi, *Prambon*, 18 Mei 2021

⁶⁹ Dokumentasi, *Prambon*, 18 Mei 2021

Pengasuh panti asuhan Muhammadiyah Akhi Agung berperan sebagai figur yang menggantikan kedudukan orang tua anak asuh. Beliau adalah satu-satunya orang dewasa yang bertanggungjawab atas kehidupan anak asuh. Oleh sebab itu dalam menjalankan perannya sebagai pendidik metode pendidikannya dengan menjadi tauladan yang baik bagi anak asuh.

Setiap tindakan dan perkataan pengasuh akan diamati, kemudian menjadi *role model* dan ditiru oleh anak asuh tersebut. Karena anak-anak tersebut masih dalam proses perkembangan dan pencarian jati diri. Maka peranan pengasuh untuk menjadi tauladan yang baik sangat dibutuhkan. Seperti halnya yang dikatakan oleh P1:

“Yang jelas mbak, karena anak-anak itu masih diusia dini. Otomatis masukan masukan dari bapak asuh sangat diperlukan. Sangat digugu. Jadi saya iku kalau ngomong juga harus hati-hati. Memberi contoh yang baik buat mereka.”⁷⁰

Wawancara diatas menjelaskan bahwa pengasuh adalah figur yang ditiru dan digugu. Sehingga dalam menjalankan tugas sehari-hari, pengasuh sangatlah berhati-hati dalam berbicara.

Ketauladanan dalam keseharian diwujudkan dalam berperilaku sehari-hari. Ketauladanan tidak hanya sebatas dalam

⁷⁰ P1, Wawancara, Prambon, 17 Mei 2021

kegiatan secara formal tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari.

Seperti yang dikatakan oleh P2 :

“Selain itu saya dan bapak juga berusaha memberikan contoh yang baik untuk mereka yang saya wujudkan lewat berbicara sopan, kalau denger adzan langsung bergegas, bersih-bersih dan menjadi teman mereka.”⁷¹

6. Mendidik dengan penuh kesabaran dan tegas

Mendidik anak-anak yang memiliki latar belakang merupakan hal yang tidak mudah. Pengasuh sebagai seseorang yang menggantikan figur orang tua tidaklah mudah mendidik anak asuh tersebut. Panti asuhan muhammadiyah akhi agung ini memiliki bapak ibu pengasuh yang sabar dalam mendidik anak.

Seperti yang diungkapkan oleh TP :

“iya mbak, suabar banget... pengasuh disini ini. kalau menasehati, melatih, mendidiknya anak-anak sangat sabar dan tekun, kadang juga tegas.”⁷²

Wawancara diatas menyatakan bahwa pengasuh sangat sabar dalam mendidik anak asuh, kadang kala juga ketika anak asuh melanggar peraturan juga diperlakukan dengan tegas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari AP2:

“Kadang juga pernah marah.. eh enggak marah. Hanya bersikap tegas begitu kalau kita melanggar peraturan. Kalau melanggar ya diperingatkan, trus kitanya dihukum bersih-bersih biasanya.”⁷³

⁷¹ P2, Wawancara, Prambon, 18 Mei 2021

⁷² TP, Wawancara, Prambon, 21 Mei 2021

⁷³ AP2, Wawancara, Prambon, 19 Mei 2021

Pendapat serupa juga dikatakan oleh P2 :

“Kalau bapak itu lebih tegas.. kalau ndak boleh ya ndak boleh. Anak-anak itu kalau sudahtau.. woo ini pasti nggak boleh sama bapak, ya sudah.. mereka nggak akan melanggar. Sebab tegas e bapak itu bikin sungkan.”⁷⁴

Tegas bukan berarti tidak menyukai sikap manja pada anak.

Karena pada usia tertentu anak akan memiliki sikap manja, namun hal itu sangatlah wajar. Oleh sebab itu pengasuh di panti asuhan muhammadiyah akhi agung ini harus dapat menepatkan diri bagaimana bersikap. Seperti ungkapan P1 :

“Anak itu sama saja.. maunya dimanja, maka sebagai orang tua harus bisa menepatkan diri. Kapan harus tegas, dan kapan harus lemah lembut.”⁷⁵

Wawancara diatas diperkuat oleh observasi peneliti sebagai berikut:

“saya datang ke panti asuhan pukul 15.00, sesampainya disana, saya wawancara ke pengasuh. Ditengah pembicaraan kami. Tiba-tiba ada seorang ibu yang membawa anaknya. Dia memohon pada pengasuh agar anak perempuannya diterima di panti asuhan muhammadiyah akhi agung ini. Bapak pengasuh menyampaikan beberapa peraturan dan kewaiban yang harus dipenuhi anak jika berada di panti asuhan ini. Dengan tegasnya bapak pengasuh memberikan arahan... meskipun yang disampaikan adalah hal-hal yang tidak baik di panti asuhan ini.”⁷⁶

Berdasarkan observasi peneliti menyatakan bahwa dengan tegasnya, pengasuh menyampaikan segala peraturan dan hal-ahal yang tidak menyenangkan hidup di panti asuhan. Agar panti asuhan tidak sekedar tempat untuk hidup, melainkan juga tempat menimba ilmu.

⁷⁴ P2, Wawancara, Prambon, 18 Mei 2021

⁷⁵ P1, Wawancara, Prambon, 17 Mei 2021

⁷⁶ Observasi, Prambon, 18 Mei 2021

b. Peran Pengasuh sebagai pelindung dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu

Peran pengasuh sebagai pelindung merupakan salah satu upaya untuk pembentukan akhlakul karimah. Panti asuhan muhammadiyah akhi agung terletak di sekitar pemukiman warga dan sawah. Anak asuh panti asuhan ini berjumlah 22 anak asrama dan 10 anak non asrama. Anak yang tinggal di asrama mendapatkan biaya penuh meliputi biaya hidup, sekolah dan uang jajan 50 ribu per-bulan. Sedangkan anak non asrama hanya bersifat bantuan 50%. Seperti halnya yang diungkapkan P1:

“Iya. Ada anak yang nggak mukim kira-kira ada 10 anak. karena umurnya masih kecil, *belum wayah e dipondok lah..* idealnya ya anak kelas 5 SD itu nanti baru bisa kita trima. Dibiayai makannya, sekolahnya. Karena orang tuanya kurang beruntung.”⁷⁷

Wawancara diatas menyebutkan bahwa panti asuhan muhammadiyah akhi agung hanya menerima anak asuh jika umurnya sudah selayaknya di pondok minimal 12 tahun. Jika dibawah itu maka belum bias tinggal di asrama. Mereka hanya akan mendapat bantuan materi dari panti asuhan.

Dengan jumlah tersebut di atas, anak auh menempuh jenjang pendidikan bergabung dengan masyarakat tentu memiliki teman sebaya. Teman diluar panti adalah anak-anak campuran yang tidak diketahui bagaimana perilakunya. Oleh sebabitu panti asuhan

⁷⁷ P1, Wawancara, Prambon, 17 Mei 2021

muhammadiyah akhi agung dalam upaya mempermudah pembentuka akhlakul karimah tidak memperbolehkan anak asuhnya bermain ke luar panti. Mereka tidak diizinkan untuk sekedar bermain dengan anak luar. Seperti halnya ungkapan dari P1:

“Kalau keluar main disekitar sini ya.. ndak boleh. Dikhawatirkan nanti terpengaruh. Jadi anak-anak itu harus steril. Makanya kalau bawa teman.. harus didepan sini. Tidak dibolehkan menemui anak asuh tanpa izin bapak asuhnya”⁷⁸

Wawancara diatas juga diperkuat oleh pernyataan TP :

“kalau keluar iya mbak, paling paling beli jajan. Na.. kalau gaul sama anak sini itu gak pernah. Kenal ya kenal.. tp kalau sampai luama dirumah masyarakat sini ndak pernah.”⁷⁹

Wawancara diatas menyebutkan bahwa anak-anak dilarang untuk keluar panti asuhan hanya sekedar bermain dengan tetangga. Agar tidak terpengaruh pengaruh negatif anak sekitar panti. Mereka hanya diperbolehkan keluar panti asuhan setelah izin kepada pengasuh. Keluarnya pun hanya sekedar beli jajan.

Peranan pengasuh sebagai pelindung dalam upaya pembentukan akhlakul karimah, tentunya memiliki bentuk perlindungan yang dilakukan. Berikut ini bentuk peranannya:

1. Tinggal 24 jam bersama anak asuh

Pengasuh panti asuhan muhammadiyah akhi agung tinggal 24 jam bersama anak asuh. Dengan pengawaan 24 jam maka

⁷⁸ P1, *Wawancara, Prambon*, 17 Mei 2021

⁷⁹ TP, *Wawancara, Prambon*, 21 Mei 2021

perlindungan pada anak asuh sekin optimal . Panti asuhan ini diasuh oleh pasangan suami istri . Meskipun bapak asuh harus bekerja di kantor setiap harinya, tetapi ada ibu asuh yang selalu ada di asrama. Meskipun pengasuh sendiri memiliki rumah yang letaknya cukup jauh dari panti asuhan, keduanya rela meninggalkan rumaahna demi anak asuh. Hal ini sesuai dengan ungkapan P1:

“Iya jelas, saya tinggal disini 24 jam. Saya sebenarnya itujuga punya rumah sendiri mbak. Tapi dengan menerima tanggungjawab ini, saya harus meninggalkan rumah. Tapi idak apa-apa.”⁸⁰

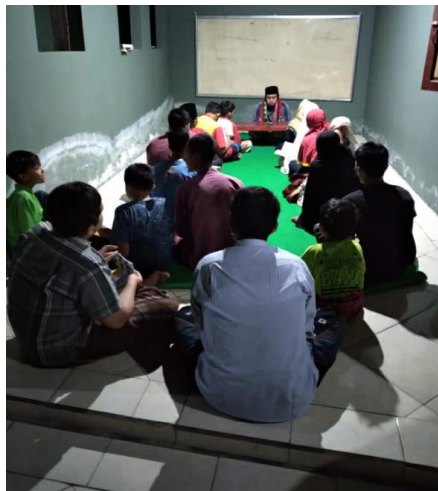
2. Adanya *Quality Time*

Waktu khusus sangat diperlukan dalam keluarga besar, dimana seorang pengasuh dan anak asuh akan saling bertukar pendapat, bercerita, menyampaikan *wejangan* (nasehat) yang mendidik agar anak mengenal baik pengasuhnya. Dalam pertemuan inilah pengasuh panti asuhan muhammadiyah akhi agung akan mendengarkan keluh kesah anak-anak panti. Menceritakan segala yang terjadi. Bahkan pengasuh juga dengan mudah memberikan perenungan dalam menyampaikan pesan-pesan hidup. Hal ini menjadi salah satu bentuk perlindungan sebab dengan adanya keterbukaan antara pengasuh dan anak asuh akan mampu menyelesaikan masalah. Hal ini juga sekaligus sebagai *monitoring* anak-anak. Hal ini disampaikan oleh P1:

⁸⁰ P1, Wawancara, Prambon, 17 Mei 2021

“Ternyata kalau dari ide saya. Itu harus perbanyak pertemuan-pertemuan. Namanya *quality time* ada waktunya saya bias jadi teman merek, bercerita, tertawa bareng. Meskipun saya itu bukan orang tuanya mbak. Tapi mereka itu sudah saya anggap seperti anak saya sendiri....”⁸¹

Waktu yang biasa untuk *quality time* adalah ketika selesai makan dan ketika ustadzah yang mengajar tidak hadir. Maka pengasuh akan masuk dan menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan. Berikut ini dokumentasi yang diambil oleh peneliti:



Gambar 4.18

Berkumpul bersama pengasuh panti asuhan

Sumber: dokumentasi di Panti Asuhan Muhammadiyah

Akhi Agung.⁸²

3. Meminimalisir waktu senggang

Meminimalisir waktu senggang berarti memadatkan jadwal kegiatan, sehingga tidak ada waktu untuk bermalasan-malasan.

Panti asuhan Muhammadiyah Akhi Agung ini sudah memiliki

⁸¹ P1, Wawancara, Prambon, 17 Mei 2021

⁸² Dokumentasi, Prambon, 17 Mei 2021

jadwal yang paten dan terstruktur, termasuk jadwal untuk tidur siang dan bersantai. Hal ini menjadi salah satu cara pengasuh untuk melindungi anak asuh, agar mereka tidak lepas kendali hingga bergaul dengan anak luar. Sekaligus membiasakan anak asuh untuk menggunakan waktu dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh P1:

“Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari. Sehingga tidak ada waktu senggang untuk melakukan hal-hal yang tidak manfaat. Kalau mereka itu kegiatannya sudah ada. Jadi nggak bingung untuk keluar. Soalnya disini pun kan sudah ada teman bermain.”⁸³

Wawancara diatas menyebutkan bahwa meminimalisir waktu senggang akan menjadikan mereka tidak keluyuran. Melainkan elalu di dalam lingkunganpanti asuhan. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh AP 2:

“Jarang, keluarnya panti paling-paling Cuma sekolah atau ada keiatan di sekolah. Disini mana bisa keluar main-main, soalnya harus persiapan untuk hafalan nanti malam juga.waktunya sudah padat. Daripada main diluar mending digunakan istirahat saja kalau saya.”⁸⁴

- c. Peran Pengasuh sebagai motivator dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu

Motivasi dalam pembentukan akhlakul karimah merupakan suatu energi yang menggerakkan anak untuk senantiasa berbuat baik. Mayoritas anak asuh di panti asuhan muhammadiyah akhi agung adalah anak yang orang tuanya kurang beruntung. Anak yang orang

⁸³ P1, Wawancara, Prambon, 17 Mei 2021

⁸⁴ AP2, Wawancara, Prambon, 19 Mei 2021

tuanya sibuk untuk membiayai hidup keluarga sehingga mereka kurang terurus di rumah. Hanya sebagian kecil dari mereka yang yatim piatu. Bahkan ada anak terlantar yang hanya tinggal bersama ibunya Karena ayahnya pergi tidak jelas kemana. Seperti yang diungkapkan oleh P1 :

“Mayoritas anak-anak disini berasal dari keluarga kurang beruntung (kurang mampu)... tapi tidak semua begitu. Paling banyak itu orang tuanya yang berkonflik Kasian, saudaranya banyak tapi ibunya tinggal sendiri, bapaknya (*minggat*).”⁸⁵

Dengan kondisi latar belakang inilah anak asuh di panti asuhan akhi agung diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Anakanak yang penuh semangat menuntun ilmu. Panti asuhan tidak sekedar menjadi rumah kedua, melainkan sebagai pesantren tempat menimba ilmu agama. Untuk menjalankan perannya sebagai motivator, beberapa bentuk motivasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan nasehat

Memberikan nasehat pada anak asuh merupakan hal yang utama, dan sederhana yang bisa kita berikan. Sebagai pengasuh sekaligus menggantikan figur orang tua mereka, memberi nasehat adalah kegiatan yang pasti dilakukan. Maka tidak bosan untuk selalu mengingatkan anak-anak tatkala mereka telah melakukan kesalahan atau mencegah mereka melakukan kealahan. Seperti yang diungkapkan oleh P2:

⁸⁵ P1, Wawancara, Prambon, 17 Mei 2021

“Pertama itu dinasehati, sekiranya ada kekeliruan itu kita tegur untuk mencegah supaya tidak melakukan hal yang salah lagi. Saya selalu mewanti-wanti supaya mereka tumbuh menjadi pribadi yang baik, meskipun latar belakangnya begitu menanamkan akhlak yang baik, baik kepada sesama manusia atau sesama makhluk hidup.”⁸⁶

Dalam pelaksanaannya menasehati anak bukan sekedar berucap tanpa mengerti kondisi psikologi anak dan karakter anak. Pengasuh di panti asuhan muhammadiyah akhi agung menasehati dengan mendalami kelemahan anak. Jika anak yang hendak dinasehati memiliki karakter yang gampang tersentuh hatinya, maka harus dinasehati dengan lembut dari hati ke hati. Ketika menasehati pun caranya dengan memberikan kesukaan anak terlebih dahulu. Seperti halnya yang diucapkan oleh P1:

“Jadi kita harus tau kelemahannya anak. Anak-anak ini senengannya apa, mau saya marahi supaya terarah itu sudah saya siapkan.. saya siapkan kesukaannya. Supaya tidak *gelo* supaya kumpul lagi. Kalau ndak gitu nggak nyantol.”⁸⁷

2. Memberikan semangat

Salah satu bentuk motivasi yang dilakukan di panti asuhan Muhammadiyah Akhi agung adalah memberikan semangat pada anak-anak. Dengan memberikan ucapan semangat, pencapaian terbaik yang didapat akan merasa dihargai. Secara tidak langsung hal ini akan menumbuhkan pencapaian-pencapaian baru lagi. Seperti yang diungkapkan oleh P1 :

⁸⁶ P2, *Wawancara, Prambon*, 18 Mei 2021

⁸⁷ P1, *Wawancara, Prambon*, 17 Mei 2021

“Saya semangat mereka. Supaya anti hidupnya enak “*nduk le.. seng pinter lak sekolah, pinter ngaji*, semangat sekolahnya, ngajinya supaya besok jadi orang yang baik. Mulia akhlaknya”⁸⁸

Dengan kondisi latar belakang anak asuh yang berbeda dan penuh konflik. Tentu memberikan semangat adalah hal yang dibutuhkan. Harapannya agar anak semangat dalam menuntut ilmu, berakhlak mulia untuk kehidupan yang lebih baik. Pengasuh panti asuhan muhammadiyah akhi agung sering memberikan semangat ketika mereka mendapat prestasi. Seperti ungkapan AP1 :

“Pernah, waktu itu saya iku kegiatan sekolah Tapak Suci, sebenarnya Cuma kegiatan biala, tapi nggak semua anak bisa ikut. Saya ingat banget waktu mau berangkat tiba-tiba banyak iya nyamperin saya, Cuma mau bilang. “Semangat Irma..”⁸⁹

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian Situs 1 (Panti Asuhan Himmatun Ayat)

a. Temuan yang berkaitan dengan peran pengasuh sebagai pendidik

1) Memberikan pendidikan formal sesuai jenjang

Upaya pembentukan akhlakul karimah melalui pendidikan formal panti asuhan Himmatun adalah sebagai berikut :

a) Pengasuh memberikan kebebasan anak asuh untuk memilih sekolah yang dikehendaki anak

⁸⁸ P1, Wawancara, Prambon, 17 Mei 2021

⁸⁹ AP1, Wawancara, Prambon, 18 Mei 2021

b) Memprioritaskan anak asuh agar sekolah di lembaga pendidikan Islam

2) Memberikan pendidikan al-Qur'an dan Kitab Akhlak

Upaya pendidikan Al-Qur'an dan kitab yang dilaksanakan dalam pembentukan akhlakul karimah anak asuh adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an (Baca tulis Al-qur'an) dan hafalan juz 30 dan surat penting dilaksanakan pagi Hari Ba'da shubuh.
- b) Metode yang digunakan dalam belajar Al-Qur'an menggunakan metode sorogan antara guru dan murid.
- c) Anak asuh diajarkan Kitab kuning tentang akhlak dan fikih yaitu kitab *taisirul khalaq, Alala, Ayyuhal Walad, dan Mabadi Fiqhiyah.*

3) Pembinaan rutin pada anak asuh asrama dan non asrama

Pembinaan rutin setiap bulan yang dilaksanakan adalah penyampaian mater-materi akhlak terhadap orang tua.

4) Mengajarkan kemandirian

Tujuan kemandirian dalam membentuk akhlakul karimah pada anak adalah sebagai berikut:

- a) Mengajarkan usaha untuk meringankan beban orang tua
- b) Melatih anak untuk memiliki sikap hemat, dan tidak berlebih-lebihan

5) Membiasakan anak untuk rajin beribadah tepat waktu

Hal yang harus dilakukan dalam pembiasaan pada anak adalah kontinuitas, sebab jika kebiasaan itu belum benar-benar menancap maka akan hilang lagi.

6) Membiasakan anak untuk berbahasa jawa *kromo alus*

Cara yang dilakukan oleh pengasuh dalam membiasakan anak-anak asuh berbahasa jawa *kromo alus* adalah sebagai berikut:

- a) Menjadi contoh berkomunikasi jawa *kromo alus* dengan anak asuh dalam sehari-hari
 - b) Ketika pengasuh berbahasa yang baik, maka secara tidak langsung anak asuh dengan sendirinya akan mengikuti
 - c) Senantiasa menegur anak asuh jika berbicara tidak sopan
- b. Temuan yang berkaitan dengan peran pengasuh sebagai pelindung
- 1) lingkungan sehat di sekitar panti asuhan mempengaruhi keberhasilan pembentukan akhlakul karimah pada anak asuh
 - 2) Tinggal 24 jam bersama anak asuh

Keberadaan pengasuh 24 jam bersama anak asuh akan mempermudah pengawasan terhadap perilaku anak asuh.

3) Adanya pengawasan yang penuh

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan Himmatun Ayat adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan perizinan keluar masuk panti asuhan

b) Anak asuh diajarkan untuk mampu bermasyarakat dengan baik di lingkungan

4) Adanya jadwal yang terstruktur

Tujuan dari jadwal yang terstruktur bagi anak asuh adalah sebagai berikut :

a) Adanya jadwal yang terstruktur akan melatih anak untuk disiplin, pandai mengatur waktu dan menghargai waktu sebaik mungkin.

b) Meminimalisir waktu yang senggang sehingga terbuang sia-sia.

5) Adanya peraturan yang jelas dan tertulis

Peraturan bertujuan untuk mengendalikan anak asuh agar tidak melakukan pelanggaran.

c. Temuan yang berkaitan dengan peran pengasuh sebagai motivator

1) Kondisi mayoritas latar belakang anak asuh adalah yatim piatu sehingga mempengaruhi kondisi psikologi anak

2) Memberikan masukan, nasehat dan teguran berulang kali

3) Memberikan cerita pengalaman hidup

Tujuan dari cerita yang disampaikan oleh pengasuh adalah sebagai berikut:

a) Mengambil hikmah

b) Memberikan semangat baru

c) Agar tidak jatuh padalubang yang sama

4) Komunikasi interpersonal jika diperlukan

Proses yang dilakukan pengasuh sebelum berkomunikasi antar personal adalah sebagai berikut :

- a) Melalui pengamatan perubahan tingkah laku
- b) Mendalami masalah yang terjadi pada anak
- c) Membantu menyelesaikan masalah anak asuh

2. Temuan Penelitian Situs 2 (Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung)

- a. Temuan yang berkaitan dengan peran pengasuh sebagai pendidik
 - 1) Tugas pengasuh sebagai pendidik dalam upaya pembentukan akhlakul karimah adalah mengerakkan dan mengarahkan anak-anak panti asuhan agar nantinya menjadi pribadi yang disiplin dalam menjalankna tugasnya, berakhlak baik, dan berpendidikan
 - 2) Memberikan pendidikan formal sesuai jenjang pendidikan di yayasan lembaga pendidikan Muhammadiyah utuk mencetak generasi muhammadiyah.
 - 3) Mewajibkan anak asuh untuk hafalan Al-Qur'an sejak usia dini
 - 4) Mengajarkan adab dan akhlak

Upaya pengajara pengasuh sebagai pendidik adalah sebagai berikut :

- a) Menjadi contoh anak dalam berbahasa yang sopan dan santun
(*kromo inggil*)

- b) Pembiasaan anak asuh dalam bersikap sopan santun, jujur, menjalin *ukhuwah Islamiyah* dan tolong menolong.
- 5) Membiasakan anak agar rajin beribadah dalam sholat lima waktu dan menjaga kebersihan
- 6) Menjadi tauladan yang baik
 - a) Aspek yang ditiru oleh anak asuh dari figur pengasuh adalah perkataan dan tindakan
 - b) Ketauladanan dalam keseharian pengasuh yakni berperilaku sehari-hari tanpa dibuat-buat.
- 7) Mendidik dengan penuh kesabaran dan tegas

Pengasuh panti asuhan Muhammadiyah Akhi agung dapat menempatkan diri kapan bersikap sabar dan tegas.

- b. Temuan yang berkaitan dengan peran pengasuh sebagai pelindung
 - 1) Keberadaan pengasuh selama 24 jam dipanti asuhan untuk mengawasi perilaku anak yang lebih optimal
 - 2) Adanya *Quality Time* antara pengasuh dan anak asuh, tujuannya adalah sebagai berikut :
 - a) Untuk mendengarkan keluhan anak asuh
 - b) Pengasuh memberikan renungan pesan-pesan hidup untuk anak asuh
 - c) Sebagai *monitoring* anak asuh
 - 3) Meminimalisir waktu senggang dalam upaya mendidik anak untuk menggunakan waktunya dengan baik

c. Temuan yang berkaitan dengan peran pengasuh sebagai motivator

1) Kondisi mayoritas latar belakang anak asuh adalah anak kurang mampu sehingga mempengaruhi semangat belajar anak

2) Memberikan Nasehat

Dalam pelaksanaannya menasehati anak bukan sekedar berucap tanpa mengerti kondisi psikologi anak dan karakter anak. Pengasuh di panti asuhan muhammadiyah akhi agung menasehati dengan mendalami kelemahan anak.

3) Memberikan semangat

Memberikan semangat pada anak asuh dimaksudkan untuk mendorong anak-anak untuk berprestasi. Karena dengan begitu anak akan merasa dihargai.

C. Analisis Data

1. Analisis Situs Tunggal

a. Situs 1 (Panti Asuhan Himmatun Ayat)

Dari uraian yang telah dipaparkan secara rinci dalam temuan penelitian di atas maka dapat ditemukan temuan pokok yang disajikan secara ringkas, sebagai berikut:

1) Peran pengasuh sebagai pendidik dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu di panti asuhan Himmatun ayat diwujudkan dengan beberapa upaya pendidikan yaitu dengan memberikan pendidikan formal sesuai jenjang, mengajarkan al-qur'an dan kitab akhlak, pembinaan rutin

satu bulan sekali bagi anak asrama maupun non asrama, melatih kemandirian, membiasakan anak untuk rajib beribadah tepat waktu dan membiasakan anak untuk berbahasa dengan baik dan sopan.

Dalam upaya mendidik anak asuh di panti asuhan Himmatun Ayat, pengasuh tidak mampu mendidik sendirian, melainkan dengan melibatkan beberapa pihak agar anak asuh memiliki akhlak mulia. Oleh sebab itu anak asuh disekolahkan di sekolah Agama, harapannya selain anak-anak mendapat ilmu di panti asuhan, anak asuh juga mendapat ilmu layaknya seperti anak yang memiliki orang tua lengkap. Mereka dapat belajar beberapa ilmu umum, belajar bermasyarakat, belajar bergaul, belajar beradaptasi dengan guru-guru disekolah. Selain ilmu umum yang didapat di sekolah. Pengasuh juga mengajarkan al-qur'an baik baca tulisnya dan menghafal, agar anak senantiasa memegang teguh pedoman hidup bagi umat Islam. Beberapa kitab yang berkaitan dengan akhlak juga diajarkan setiap sore hari. Seperti kitab *taisirul Khalaq*, *Ayyuhal Walad*, *Alala*, dan lain sebagainya. Hal tersebut dimaksudkan agar anak faham betul bagaimana harus bersikap kepada orang tua nya dirumah, bersikap baik pada teman, guru, tetangga dan juga bersikap kepada orang asing sekalipun. Pembelajaran ini juga tidak terfokus pada anak asuh yang tinggal di asrama, tetapi juga anak asuh non asrama. Mereka juga dibekali ilmu-ilmu agama yang cukup. Setiap satu bulan sekali pengasuh

mengadakan santunan dari donator panti. Pada moment inilah seluruh anak asuh asrama maupun non asrama juga diberikan renungan/pembinaan dengan materi tentang akhlak juga. Setelah adanya program yang matang, dalam kesehariannya anak asuh dibiasakan untuk sholat di masjid Baiturrahman berjama'ah setiap hari tepat waktu, dibiasakan untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua serta dilatih untuk mandiri. Kemandirian yang sedang ditanamkan di panti asuhan ini adalah anak asuh dilatih untuk bekerja, dilatih untuk tidak menggantungkan kebutuhannya kepada orang tuanya yang masih hidup. Anak diajari untuk menabung. Usaha yang sudah berjalan di panti asuhan Himmatun Ayat ini adalah usaha Laundry online yang sedang digeluti oleh anak-anak.

- 2) Peran pengasuh sebagai pelindung dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu di panti asuhan Himmatun ayat diwujudkan dengan beberapa upaya perlindungan yaitu *pertama*, tinggal 24 jam bersama anak asuh. Keberadaan pengasuh yang selalu ada bersama anak asuh selama 4 jam akan mempermudah dalam pengawasan. Pengasuh mengetahui dengan siapa anak bergaul, kapan pulang sekolah dan dimana dia pergi. Sebab setiap keluar masuk panti asuhan, anak-anak juga diwajibkan untuk pamit. *Kedua*, Adanya jadwal yang terstruktur. Adanya jadwal yang terstruktur akan melatih anak untuk disiplin,

pandai mengatur waktu dan menghargai waktu sebaik mungkin dan meminimalisir waktu yang terbuang sia-sia. Hal ini menjadi salah satu cara pengasuh untuk melindungi anak asuh, agar mereka tidak lepas kendali hingga bergaul dengan anak luar. Sekaligus membiasakan anak asuh untuk menggunakan waktu dengan baik. *Ketiga*, Adanya peraturan yang jelas dan tertulis. Di dalam tata tertib dan larangan mengarahkan agar anak berakhlak baik, menjaga tingkah lakunya, dan membiasakan untuk berperilaku baik.

- 3) Peran pengasuh sebagai motivator dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu di panti asuhan Himmatun ayat diwujudkan dengan beberapa upaya motivasi yaitu *Pertama*, memberikan masukan, nasehat dan teguran berulang kali. Masukan, nasehat dan teguran adalah hal mudah yang dilakukan pengasuh panti asuhan Himmatun Ayat dalam upaya pembentukan Akhlakul karimah pada anak asuh. Alah satunya apabila anak mendapat masalah. *Kedua*, Memberikan cerita pengalaman hidup. Memberikan motivasi dengan berbagi pengalaman cerita hidup. Baik cerita orang lain maupun diri sendiri. Dari cerita pengalaman hidup inilah akan memberikan semangat tersendiri bagi anak-anak. Pengasuh sering menceritakan kakak binaan yang sudah berhasil sekolah, mendapat beasiswa, berprestasi, mampu mendirikan usaha dari modal panti asuhan.

Ketiga, komunikasi interpersonal jika diperlukan. Komunikasi interpersonal ini biasanya dilakukan apabila ada anak asuh yang mengalami perubahan tingkah laku mendapat permasalahan. Permasalahan pribadi anak yang dia alami kemudian membuat kondisi psikologi anak berbeda atau bahkan tiba sulit diatur. Selain itu kondisi ini juga terjadi pada akan yang mendapat kasus tertentu dalam pelanggaran. Maka komunikasi interpersonal sangat diperlukan. agar anak asuh dapat terbuka dan pengasuh dapat membantu menyelesaikan masalah anak. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk motivasi yang dilakukan. Motivasi yang dilakukan secara *face to face* dan lebih mendalam. Dalam kondisi yang tidak umum ini pengasuh akan lebih mudah memberi masukan, motivasi, dorongan yang hendak dilakukan.

b. Situs 2 (Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung)

Dari uraian yang telah dipaparkan secara rinci dalam temuan penelitian di atas maka dapat ditemukan temuan pokok yang disajikan secara ringkas, sebagai berikut:

- 1) Peran pengasuh sebagai pendidik dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu di panti asuhan Muhammadiyah Akhi Agung diwujudkan dengan beberapa upaya pendidikan yaitu *pertma*, memberikan pendidikan formal sesuai jenjang pendidikan di yayasan lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk mencetak generasi muhammadiyah. Di panti

ini anak-anak wajib bersekolah di lembaga pendidikan Muhammadiyah, sebab yayasan ini memiliki taman pendidikan sendiri baik, TK, SD, SMP, dan SMK. *Kedua*, mewajibkan anak asuh untuk hafalan Al-Qur'an sejak usia dini. Panti asuhan Muhammadiyah Akhi Agung ini mewajibkan anak-anak untuk hafal Al-Qur'an sejak usia dini. Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang pokok di ajarkan untuk umat islam. Sebab di dalam Al-qur'an sangatlah kompleks, didalamnya terdapat ilmu akhlak. *Ketiga*, mengajarkan adab dan akhlak. Dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik, pengasuh panti memiliki tanggungjawab dalam mendidik anak panti asuhan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah agar tercapainya tujuan pendidikan yang sebenarnya. Oleh sebab itu tentu dalam keseharian, anak-anak diajarkan untuk berkomunikasi yang baik menggunakan bahasa jawa yang sopan *kromo inggil*. Anak-anak panti asuhan diajari berbahasa jawa alus oleh pengasuh panti. Karena beliaunya juga menggunakan bahasa yang baik, akhirnya anak-anak dapat menirunya dengan baik. Selain berkomunikasi dengan baik, anak-anak juga dibiasakan untuk patuh terhadap pengasuh, jujur, bersikap sopan, berpamitan sebelum sekolah dan tidak diperbolehkan untuk tawuran. *Keempat*, membiasakan anak agar rajin beribadah dalam sholat lima waktu. Di panti asuhan muhammadiyah akhi agung ini, anak asuh dibiasakan untuk rajib beribadah tepat waktu. Setiap hari

mereka diwajibkan untuk sholat berjama'ah lima waktu di masjid. *Kelima*, menjadi tauladan yang baik. Setiap tindakan dan perkataan pengasuh akan diamati, kemudian menjadi *role model* dan ditiru oleh anak asuh tersebut. Karena anak-anak tersebut masih dalam proses perkembangan dan pencarian jati diri. Maka peranan pengasuh untuk menjadi tauladan yang baik sangat dibutuhkan. Ketauladanan dalam keseharian diwujudkan dalam berperilaku sehari-hari. Ketauladanan tidak hanya sebatas dalam kegiatan secara formal tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari.

- 2) Peran pengasuh sebagai pelindung dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu di panti asuhan Muhammadiyah Akhi Agung diwujudkan dengan beberapa upaya perlindungan yaitu *pertama*, Tinggal 24 jam bersama anak asuh. Pengasuh panti asuhan muhammadiyah akhi agung tinggal 24 jam bersama anak asuh. Dengan pengawaaan 24 jam maka perlindungan pada anak asuh sekin optimal . *Kedua*, Adanya *Sharing Time* antara pengasuh dan anak asuh. Waktu khusus sangat diperlukan dalam keluarga besar, dimana seorang pengasuh dan anak asuh akan saling bertukar pendapat, bercerita, menyampaikan *wejangan* (nasehat) yang mendidik agar anak mengenal baik pengasuhnya. Dalam pertemuan inilah pengasuh panti asuhan muhammadiyah akhi agung akan mendengarkan keluhan kesah anak-anak panti. Menceritakan segala yang terjadi. Bahkan pengasuh juga

dengan mudah memberikan perenungan dalam menyampaikan pesan-pesan hidup. Hal ini menjadi salah satu bentuk perlindungan sebab dengan adanya keterbukaan antara pengasuh dan anak asuh akan mampu menyelesaikan masalah. Hal ini juga sekaligus sebagai *monitoring* anak-anak. Waktu yang biasa untuk *quality time* adalah ketika selesai makan dan ketika ustadzah yang mengajar tidak hadir. Maka pengasuh akan masuk dan menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan. *Ketiga*, Meminimalisir waktu senggang dalam upaya mendidik anak untuk menggunakan waktunya dengan baik. Meminimalisir waktu senggang berarti memadatkan jadwal kegiatan, sehingga tidak ada waktu untuk bermalas-malasan. Panti asuhan Muhammadiyah Akhi Agung ini sudah memiliki jadwal yang paten dan terstruktur, termasuk jadwal untuk tidur siang dan bersantai. Hal ini menjadi salah satu cara pengasuh untuk melindungi anak asuh, agar mereka tidak lepas kendali hingga bergaul dengan anak luar. Sekaligus membiasakan anak asuh untuk menggunakan waktu dengan baik.

- 3) Peran pengasuh sebagai motivator dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu di panti asuhan Muhammadiyah Akhi Agung diwujudkan dengan beberapa upaya motivasi yaitu *pertama*, memberi nasehat. Sebagai pengasuh sekaligus menggantikan figur orang tua mereka, memberi nasehat adalah kegiatan yang pasti dilakukan. Maka tidak bosan untuk selalu

mengingatkan anak-anak tatkala mereka telah melakukan kesalahan atau mencegah mereka melakukan kesalahan. Dalam pelaksanaannya menasehati anak bukan sekedar berucap tanpa mengerti kondisi psikologi anak dan karakter anak. Pengasuh di panti asuhan Muhammadiyah Akhi Agung menasehati dengan mendalami kelemahan anak. Jika anak yang hendak dinasehati memiliki karakter yang gampang tersentuh hatinya, maka harus dinasehati dengan lembut dari hati ke hati. Ketika menasehati pun caranya dengan memberikan kesukaan anak *Kedua*, memberi semangat. Salah satu bentuk motivasi yang dilakukan di panti asuhan Muhammadiyah Akhi Agung adalah memberikan semangat pada anak-anak. Dengan memberikan ucapan semangat, pencapaian terbaik yang didapat akan merasa dihargai. Secara tidak langsung hal ini akan menumbuhkan pencapaian-pencapaian baru lagi.

2. Analisis Lintas Situs

Dari hasil analisis situs tunggal di atas maka dilanjutkan dengan analisis lintas kasus dari setiap pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- a. Peran pengasuh sebagai pendidik dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu

Dari hasil analisis situs I diperoleh temuan, peran pengasuh sebagai pendidik dalam pembentukan akhlakul karimah di Panti Asuhan Himmatun ayat dilakukan dengan memberikan pendidikan formal sesuai jenjang, mengajarkan al-qur'an dan kitab akhlak, pembinaan

rutin satu bulan sekali bagi anak asrama maupun non asrama, melatih kemandirian, membiasakan anak untuk rajib beribadah tepat waktu dan membiasakan anak untuk berbahasa dengan baik dan sopan. Upaya yang dijalankan tidak jauh berbeda dengan panti asuhan Muhammadiyah Akhi agung, namun yang membedakan adalah dalam pembentukan akhlaknya panti asuhan Himmatun ayat memiliki beberapa program kegiatan yang menunjang seperti program kemandirian, pembinaan rutin setiap satu bulan sekali untuk anak asuh asrama maupun non arama.

Sementara hasil dari analisis situs II, Peran pengasuh sebagai pendidik dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu diupayakan dengan memberikan pendidikan formal sesuai jenjang pendidikan di yayasan lembaga pendidikan Muhammadiyah, mewajibkan anak asuh untuk hafalan Al-Qur'an sejak usia dini, mengajarkan adab dan akhlak, membiasakan anak agar rajin beribadah dalam sholat lima waktu dan menjadi tauladan yang baik.

Dari hasil temuan dari kedua situs terdapat persamaan, bahwa dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik, pengasuh di panti asuhan Himmatun Ayat dan panti asuhan Muhammadiyah Akhi agung mewajibkan setiap anak untuk sekolah formal di lembaga pendidikan Islam, mengajarkan al-Qur'an dan hafalannya, Mengajarkan Akhlak

baik dalam forum pembelajaran maupun keseharian, dan membiasakan anak untuk beribadah tepat waktu.

Perbedaannya, Panti Asuhan Himmatun Ayat mengadakan beberapa program kegiatan yang menunjang seperti latihan kemandirian dan pembinaan rutin saat santunan. Artinya selain anak yang tinggal diasrama panti asuhan Himmatun ayat memberikan pembinaan kepada anak asuh yang non-asrama. Tujuannya agar anak mengerti keadaan salah satu orang tua nya yang masih hidup dan belajar untuk tidak menjadi beban ekonomi. Sedangkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi agung terfokus pada anak asuh yang tinggal di asrama, sementara anak asuh yang non asrama hanya menerima bantuan saja. Panti asuhan Muhammadiyah Akhi agung juga menambahkan bahwa dalam upaya mendidik sangat diperlukan metode tauladan. Sebab anak-anak dengan mudah terbentuk akhlakunya melalui perilaku pengasuh yang ditiru.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan di atas maka analisis lintas kasus untuk pertanyaan pertama adalah peran pengasuh sebagai pendidik dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu yaitu diupayakan dengan membiasakan anak asuh untuk sholat lima waktu berjama'ah, mengajarkan Al-Qur'an dan hafalan sejak dini, memberikan pendidikan formal bagi anak asuh sesuai jenjang dan mengajarkan akhlak dengan metode pembiasaan dan tauladan serta melatih kemandirian.

- b. Peran pengasuh sebagai pelindung dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu

Dari hasil analisis situs I diperoleh temuan, peran pengasuh sebagai pendidik dalam pembentukan akhlakul karimah di Panti Asuhan Himmatun ayat dilakukan dengan tinggal 24 jam bersama anak asuh, adanya jadwal yang terstruktur dan adanya peraturan yang jelas dan tertulis.

Sementara hasil dari analisis situs II, Peran pengasuh sebagai pendidik dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu diupayakan dengan tinggal 24 jam bersama anak asuh dan adanya *Sharing Time* antara pengasuh dan anak asuh. Dalam pertemuan inilah pengasuh panti asuhan muhammadiyah akhi agung akan mendengarkan keluh kesah anak-anak panti. Menceritakan segala yang terjadi. Sebenarnya hal ini juga dilakukan oleh panti asuhan Himmatun ayat. Hanya saja panti asuhan Muhammadiyah Akhi Agung memiliki waktu yang khusus yakni sebelum makan bersama. Sedangkan panti asuhan Himmatun ayat waktunya fleksibel dan utamanya ketika ada anak yang bermasalah.

Dari hasil temuan dari kedua situs terdapat persamaan, yakni sama-sama memberikan pengawasan 24 jam, sebab pengasuh tinggal bersama anak-anak dalam kesehariannya. Selain itu jadwal yang terstruktur juga menjadi wujud dari perlindungan pengasuh. Karena dengan jadwal

yang terstruktur dan jelas akan meminimalisir anak untuk bermain apalagi bermain dengan lingkungan luar yang dapat memberikan pengasuh negatif.

Perbedaannya, pengasuh panti asuhan Himmatun Ayat menupayakan adanya tata tertib jelas yang isinya memuat bagaimana anak asuh di panti asuhan tersebut bertingkah laku. Selain itu panti asuhan Muhammadiyah Akhi agung juga menambahkan satu upaya pengasuh dalam menjalankan peranannya sebagai pelindung, yakni mengadakan *sharing time* dimana seluruh anak dan pengasuh berkumpul dalam satu meja pertemuan. Di dalamnya akan dibuat untuk bercerita, berkeluh kesah, memberikan perenungan pada anak. Sehingga anak-anak akan tumbuh terbuka pada pengasuh dan menumbuhkan kekeluargaan di panti asuhan.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan di atas maka analisis lintas kasus untuk pertanyaan pertama adalah peran pengasuh sebagai pelindung dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu yaitu diupayakan dengan mengawasi anak 24 jam, menjadwalkan kegiatan harian anak, memberi tata tertib dan peraturan dan menyisihkan waktu untuk *sharing* bersama anak asuh.

- c. Peran pengasuh sebagai motivator dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu

Dari hasil analisis situs I diperoleh temuan, peran pengasuh sebagai pendidik dalam pembentukan akhlakul karimah di Panti Asuhan

Himmatun ayat dilakukan dengan memberikan masukan, nasehat dan teguran berulang kali, memberikan cerita pengalaman hidup dan menjalin komunikasi interpersonal jika diperlukan.

Sementara hasil dari analisis situs II, Peran pengasuh sebagai pendidik dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu diupayakan dengan memberikan nasehat dan semangat pada anak asuh.

Dari hasil temuan dari kedua situs terdapat persamaan, yakni memberikan nasehat dan masukan. Kedua panti asuhan ini sama-sama menjadikan nasehat sebagai bentuk dari motivasi seorang pengasuh. Anak-anak tersebut terkadang kekurangan perhatian dan kurang di nasehati. Nasehat yang masuk dalam hati sanubari anak akan mereka serap dan pahami betul sehingga akan dapat merubah kondisi hidup yang terpuruk.

Perbedaannya, pengasuh di panti asuhan Himmatun ayat mengupayakan adanya bentuk motivasi yakni menjalin komunikasi interpersonal. Bagi anak-anak yang pendiam dan penakut akan sulit untuk mengungkapkan isi hatinya kepada pengasuh, terlebih saat mendapat masalah. Lalu cara yang digunakan untuk pengasuh yakni dengan menjalin komunikasi interpersonal agar dapat mengetahui apa kebutuhan anak, semangat, teguran, masukan atau bahkan pujian. Selain komunikasi interpersonal pengasuh di panti asuhan Himmatun ayat juga

sering menceritakan beberapa pengalaman hidup baik maupun buruk. Harapannya agar dapat dijadikan pelajaran dan diambil hikmahnya oleh anak-anak. Adapun pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung menambahkan upaya motivasi yang dilakukan yakni memberikan semangat atas prestasi yang telah dicapai anak.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan di atas maka analisis lintas kasus untuk pertanyaan pertama adalah peran pengasuh sebagai motivator dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu yaitu diupayakan dengan menjalin Komunikasi interpersonal jika diperlukan, menceritakan pengalaman hidup dan memberikan masukan, nasehat dan semangat.

3. Temuan Akhir Penelitian

Dari hasil analisis lintas kasus di atas maka didapatkan temuan akhir penelitian, sebagai berikut:

- a. Peran pengasuh sebagai pendidik dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu di Panti Asuhan Himmatun ayat dan Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi Agung diupayakan dengan:

- 1) Membiasakan anak asuh untuk sholat lima waktu berjama'ah

Pembiasaan sholat berjama'ah lima waktu dibiasakan oleh pengasuh untuk sholat berjama'ah di masjid terdekat. Ketika mendengar adzan, anak dibiasakan untuk segera pergi ke masjid

untuk sholat. Selain pembiasaan, pengasuh juga memberi tauladan untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Hasilnya akan terbentuk akhlak anak dalam kedisiplinan, rajin beribadah dan senantiasa menumbuhkan sikap *ukhuwah islamiyah*.

2) Mengajarkan Al-Qur'an dan hafalan sejak dini

Anak asuh di kedua panti asuhan tersebut diajarkan al-Qur'an sejak dini. Dalam masa pertumbuhan anak-anak tersebut masing memiliki daya ingat yang baik sehingga dalam belajar al-Qur'an akan lebih mudah. Selain diajarkan al-Qur'an anak-anak juga diarahkan untuk menghafal al-qur'an dan do'a harian. Hasil yang diharapkan anak akan dapat membaca al-Qur'an dan menghafalnya yang notabenehnya menjadi pedoman hidup umat islam. Dengan al-qur'an anak akan memahami betul isi didalamnya bagaimana menjadi umat Islam yang sesungguhnya dengan berakhlak mulia.

3) Memberikan pendidikan formal bagi anak asuh sesuai jenjang

Menjalankan peranannya sebagai pendidik seorang pengasuh mungkin tidaklah cakap untuk mengajarkan berbagai ilmu. Melainkan anak asuh disekolahkan di lembaga pendidikan Islam. Agar anak mendapat ilmu yang kompleks baik agama maupun umum yang menunjang pembentukan akhlakul karimah pada anak asuh. Jika akan bersekolah dengan baik, berinteraksi dengan guru-guru dan teman sejawatnya, anak-anak akan banyak

mendapat pengalaman dan ilmu bagaimana berakhlak baik kepada sesamanya. Meskipun kondisi orang tua yang terbelakang, anak-anak dihantarkan menuju cita-citanya agar menjalani hidup yang lebih baik.

4) Mengajarkan akhlak dan kemandirian

Dalam kesehariannya, pengasuh juga tidak bosan-bosan mengajarkan akhlak baik dalam bentuk pembelajaran maupun prakteknya dalam sehari-hari. Dalam pembelajaran, di kedua panti diatas mengajarkan anak untuk mendalami kitab-kitab yang berkaitan dengan akhlak dan mengadakan pembinaan akhlak dalam santunan. Dalam kesehariannya, cara pengasuh membentuk akhlak anak-anak adalah dengan pembiasaan dan memberi contoh. Seperti pengasuh memberi contoh anak untuk berbicara bahasa *jawa kromo alus*. Setelah memberi contoh, anak juga dibiasakan untuk berbicara dengan bahasa yang baik.

Selain akhlak, anak asuh di pani asuhan Himmatun Ayat juga mengajarkan kemandirian. Anak diajarkan untuk menjalankan usaha agar dapat membantu perekonomian orang tuanya. Selain itu setelah anak mendapatkan antunan dari donator, anak-anak juga dibiasakan untuk menabungnya. Sehingga anak tidak menggantungkan orang tuanya.

b. Peran pengasuh sebagai pelindung dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu di Panti Asuhan Himmatun ayat dan Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi agung diwujudkan dengan:

1) Mengawasi anak 24 jam

Dalam upaya perlindungan bagi anak asuh, pengasuh tinggal bersama-sama anak selama 24 jam. Hal tersebut mempermudah pengasuh dalam memberikan perlindungan dan pengawasan serta memastikan anak asuh terjaga dari lingkungan luar yang negative, setiap anak asuh keluar masuk panti asuhan juga selalu izin terhadap pengasuh. Sehingga akan mempermudah dalam memberikan kontrol. Pengawasan yang terjadi di kedua panti asuhan ini bersifat membimbing dan fleksibel

2) Menjadwal kegiatan harian anak

Salah satu upaya perlindungan yang dilakukan pengasuh dalam pembentukan akhlak anak adalah dengan menjadwal seluruh kegiatan anak secara terstruktur. Sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Jadwal keseharian anak asuh yang terstruktur dapat membantu mereka melaksanakan kegiatan sehari-hari yang memerlukan bertanggung jawab seperti sekolah, belajar, ibadah, dan piket; namun tetap proporsional dengan kesempatan anak untuk beristirahat dan bermain. Hasilnya akan terbentuk sikap disiplin, menghargai waktu, dan senantiasa terjaga.

3) Memberi tata tertib dan peraturan

Tata tertib yang berlaku di panti asuhan Himmatun ayat dan panti asuhan Muhammadiyah Akhi agung bertujuan untuk membiasakan dan mendisiplinkan anak-anak asuh adalah dengan menyusun rambu-rambu atau aturan yang mengikat. Aturan yang menjadi panduan bagi anak-anak dalam melindungi perilaku negatif.

4) Menyisihkan waktu untuk *sharing* bersama anak asuh

Upaya lain yang dilakukan oleh panti asuhan Muhammadiyah Akhi Agung adalah menyempatkan waktu berkualitas bersama anak asuh. Pada suatu keadaan tertentu saat menjelang makan pengasuh panti asuhan akan sekedar mengadakan pertemuan yang diisi dengan *Sharing*, bercerita tentang masalah atau memberikan perenungan untuk anak asuh. *sharing* juga akan menambah keakraban pengasuh dengan anak-anak asuh di panti asuhan. Berawal dari kedekatan ini akan menumbuhkan rasa percaya terhadap pengasuh tentang keberadaannya sebagai pengganti orang tua mereka. Maka hasil akhirnya akan membentuk akhlakul karimah yakni jujur, transparan, pemberani dan lain sebagainya.

- c. Peran pengasuh sebagai motivator dalam pembentukan akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu di Panti Asuhan

Himmatun ayat dan Panti Asuhan Muhammadiyah Akhi agung diwujudkan dengan:

1) Menjalani Komunikasi interpersonal jika diperlukan

Upaya motivasi yang diberikan oleh pengasuh di panti asuhan Himmatun ayat adalah komunikasi yang bersifat khusus jika diperlukan. Komunikasi interpersonal diperlukan apabila dalam suatu kasus tertentu anak asuh mendapat masalah yang perlu dipecahkan. Masalah yang berhubungan dengan pribadi sehingga mempengaruhi tingkah laku anak. Dalam prosesnya pengasuh tidak hanya mencaci kesalahan yang dibuat anak, melainkan pengasuh terlebih dahulu bertanya, mendengarkan cerita anak, dan berusaha mengerti kesulitan anak.

2) Menceritakan pengalaman hidup

Pengalaman hidup dapat dimaknai suatu situasi pribadi yang dapat diambil hikmahnya, baik itu cerita baik atau buruk. Pengasuh di panti asuhan Himmatun ayat dan panti asuhan Muhammadiyah Akhi agung menceritakan makna kehidupan berdasarkan kenyataan. Hal ini dilakukan tidak semata-mata hanya untuk memberi motivasi tapi juga untuk mengukur kemampuan anak dalam memperbaiki jalan hidupnya. Anak-anak di panti asuhan adalah anak-anak memiliki konflik di keluarganya, baik konflik orangtua maupun kekurangan biaya. Dengan diberinya cerita pengalaman hidup, anak asuh akan dapat mengambil hikmahnya. Menanamkan sikap optimis dalam menjalani

kehidupan. Harapannya agar dapat hidup sempurna dan dapat menuntaskan keluarganya.

3) Memberikan masukan, nasehat dan semangat

Motivasi yang dilakukan di Panti Asuhan Himmatun ayat memberikan masukan pada anak asuh. Masukan akan dilakukan apabila anak mendapat kesulitan menyelesaikan masalahnya, baik di panti asuhan maupun di sekolahnya. Apabila melanggar peraturan, pengasuh di kedua panti asuha tersebut akan mencoba memberikan nasehat pada anak, namun sebisa mungkin tidak langsung menggunakan hukuman melainkan menjadikan anak-anak menjadi mengerti dengan kesalahannya serta akibat dari kebiasaan melanggar. Jika anak asuh tetap melakukan kesalahan setelah diberi nasehat, pengasuh akan menegur. Sangsi terhadap pelanggaran aturan atau tata tertib dilaksanakan secara bertahap. Mulai dari teguran, peringatan, skorsing (dipulangkan ke orangtua dalam waktu tertentu).

Selain masukan dan nasehat, pengasuh di panti asuhan Muhammadiyah Akhi Agung menyemangati anak asuh apabila mereka mendapat pencapaian yang bagus. Memberikan semangat pada anak asuh dimaksudkan untuk mendorong anak-anak untuk berprestasi. Karena dengan begitu anak akan merasa dihargai. Semangat yang dilakukan dalam upaya memberikan motivasi pada anak agar dapat mempertahankan perilaku baik yang diperbuat.

4. Proposisi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis lintas kasus dan temuan peneliti di atas maka dapat disusun proposisi penelitian, sebagai berikut:

- a. Jika dalam menjalankan perannya sebagai pendidik pengasuh membiasakan anak asuh untuk sholat lima waktu berjama'ah, mengajarkan Al-Qur'an dan hafalan sejak dini, memberikan pendidikan formal bagi anak asuh sesuai jenjang dan mengajarkan akhlak serta kemandirian maka akan dapat membentuk akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu di panti asuhan dengan baik.
- b. Jika dalam menjalankan perannya sebagai pelindung pengasuh mengawasi anak 24 jam, menjadwalkan kegiatan harian anak, memberi tata tertib dan peraturan dan menyisihkan waktu untuk *sharing* bersama anak asuh maka akan dapat membentuk akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu di panti asuhan dengan baik.
- c. Jika dalam menjalankan perannya sebagai motivator pengasuh menjalin Komunikasi interpersonal jika diperlukan, menceritakan pengalaman hidup dan memberikan masukan, nasehat serta semangat maka akan dapat membentuk akhlakul karimah anak terlantar dan yatim piatu kurang mampu di panti asuhan dengan baik.